

**PENGARUH HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS IV
MI AL KARIM SURABAYA**

SKRIPSI

CHUSNUN NI'MATUL HIDAYAH

D97217088



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2023

**PENGARUH HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS IV
MI AL KARIM SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Pernyataan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

CHUSNUN NI'MATUL HIDAYAH

NIM. D97217088

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2023**

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnun Ni'matul Hidayah
NIM : D97217088
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,




Chusnun Ni'matul Hidayah
NIM. D9721708

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : Chusnun Ni'matul Hidayah

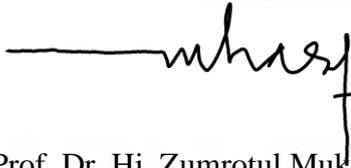
NIM : D97217088

JUDUL : PENGARUH HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS IV A
MI AL KARIM SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan :

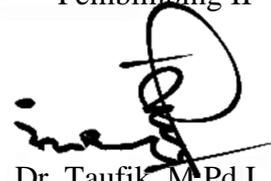
Surabaya, 10 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.
NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Chusnun Ni'matul Hidayah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi
Surabaya, 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Juhaeni, M.Pd.I
NIP. 198607032018012002

Penguji II

Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I.
NIP. 198305282018011002

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.
NIP. 197010151997032001

Penguji IV

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Chusnun Ni'matul Hidayah
NIM : D9727088
Fakultas/Jurusan : FTK/PGMI
E-mail address : Hchusnun@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU

PESERTA DIDIK KELAS IV A MI AL KARIM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2023

Penulis

(Chusnun Ni'matul Hidayah)

ABSTRAK

Chusnun Ni'matul Hidayah, 2023. Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV MI Al Karim Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag** dan Pembimbing II **Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Hasil Belajar Akidah Akhlak, Pengaruh Perilaku Peserta Didik, Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peristiwa yang menggambarkan lemahnya akhlak dan juga kemunduran akhlak peserta didik tidak terkecuali pada Madrasah Ibtidaiyah Al Karim. Dalam hal ini masih dijumpai beberapa kasus yang terkait dengan perilaku peserta didik. Contohnya kurang amanah dalam meminjam barang. Ketika peserta didik meminjam barang kepada pemiliknya dan ketika mengembalikan tidak dikembalikan pada tempat semestinya dan juga tidak dikembalikan ke pemiliknya. Hal ini terjadi pada lingkungan Madrasah tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah tersebut.

Masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu, tentang bagaimana hasil belajar akidah akhlak di MI Al Karim Surabaya dan bagaimana pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV di MI Al Karim Surabaya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif yaitu penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar dan angket perilaku peserta didik. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik yang berjumlah 24 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik MI Al Karim Surabaya bahwa 1) Hasil belajar akidah Akhlak memiliki kategori baik terbukti hasil responden perhitungan prosentase diperoleh 80%. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV A MI Al Karim Surabaya. Hal ini tercermin dalam output SPSS berdasarkan uji Coefficients dalam uji regresi sederhana bahwasannya $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ yaitu $3,026 > 2,080$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana didapatkan $Sig = 0,006$ ($0,006 < 0,05$) dan Adjusted R Square sebesar 0,553 apabila diprosentasekan sebesar 53,3%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat beserta hidayah-Nya, Perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik Kelas IV A MI Al Karim Surabaya”** dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S-1).

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memotivasi saya. Maka dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
3. Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd., Kepala Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag., dan bapak Dr. Taufik, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya atas ketersediannya, dengan membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik
6. Ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I., selaku Dosen Wali yang sangat mendukung proses studi penulis dan sangat memotivasi penulis agar tetap bersemangat dalam mengerjakan skripsi. Serta membimbing skripsi penulis hingga terselesaikan dan memberikan bimbingan perencanaan studi setiap semesternya dan memberikan dukungan moral pada proses studi peneliti.
7. Pak Sulthon Mas'ud selaku dosen saya pada waktu perkuliahan yang hingga

detik ini selalu memberikan semangat dan arahan kepada saya.

8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
9. Bapak H. Moh Ali Hasan, S.Pd., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Karim Surabaya yang bersedia memberi peneliti fasilitas dan ruang untuk meneliti di madrasah.
10. Bapak Arieska Yudha, S.Pd., selaku wali kelas IV A, Ibu Aviatus Shofa Imron, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Al-Karim beserta peserta didik kelas IV A yang bersedia meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk membantu peneliti dalam penelitian ini.
11. Yang tercinta, ketiga orang tua saya, Ibu Nurul Badi'ah S.Pd. Aud., Bapak Abdul Somad , dan Almarhum Ayah saya Salimin S.Ag. beliau bertiga yang selalu membuat saya bangkit dalam keterpurukan dan semangat kembali dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan kenikmatan. Beliau yang senantiasa mendoakan tiada hentinya dan dukungan penuh dalam hidup saya selama ini. Dimana saya melangkah selalu terselip doa yang beliau panjatkan.
12. Yang istimewa, Romo KH. Imam Chambali dan Ummi Hj. Luluk Chumaidah selaku kedua orang tua saya selama di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya dukungan, motivasi, dan doa dari beliau yang selalu mengiringi setiap langkah saya.
13. Segenap Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-jihad Surabaya yang telah menjadi murabbi ruhina saya dari awal masuk pesantren hingga detik ini.
14. Untuk ke – 7 saudara saya yang selalu memberikan support kepada saya agar tetap semangat dan menjaga kesehatan selama berada di Surabaya. Saudara saya mbak Risma mbak Bila yang selalu menguatkan dan meyakinkan bahwa akan ada pelangi yang indah setelah hujan petir melanda.
15. Kepada Nenek saya Nur Afifah sebagai teman saya menceritakan segala hal yang ada pada diri saya dan kejadian apapun yang menimpa saya.
16. Teruntuk saudara dari Alm. Ayah saya yaitu Mas Ainul Yakin dan Mas Yusuf

- yang selalu memberi nasihat bahwa pendidikan lah yang harus diutamakan.
17. Untuk Guru-guru Al Karim teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dikala jatuh dan bangkit kembali, serta anak anak tercinta kelas V D MI Al Karim dan Tilawati Pra TPA Al Karim yang selalu memberikan dukungan dan mengembalikan semangat penulis.
 18. Untuk Al Jihad Cyuties Bu Vina, Bu Salma, dan Bu Ima, terimakasih telah hadir berjuang bersama dalam lingkungan pondok dan juga lingkungan Madrasah.
 19. Sahabat terkasihku, Green Coffee sahabat perkuliahan Siti Aisyah dengan umur yang masih muda dan lulus pertama kali diantara kami ber 6 yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi, Nina Fauziyah sebagai saksi jatuh bangunnya serta tetesan air mata yang turun begitu deras yang selalu memberikan motivasi serta kata indahny, Nadha Lutfiyah teman perjuangan di bangku perkuliahan dimana kita sudah mulai mengais uang dengan berjualan dan juga menjadikan hidup barokah dengan mengajar, Putri Sarah Zainovi semangat yang kuat yang dapat membangkitkan penulis hingga detik ini serta Ria Yunitasari.
 20. Teman seperjuangan Ani Satul Mahiroh, Nurul Firdausi, Ning A.h, teman seperjuangan di pondok yang selalu menemani dan memberikan semangat. Vivin Nur Wahyuni Sahabat sejak SMP yang selalu ada, Abidatum Musfirah Sahabat yang telah Allah hadirkan bagikan hidayah terindah.
 21. Saudariku Kamar Makkah yang selalu membangkitkan semangat untuk menopang hati menyadarkan bahwa PASTI BISA dan sebuah keluarga baru salah satu tempat pulang terhangat hingga saat ini.
 22. Keluarga TPA Al Karim, bergabung dalam lembaga ini sudah 5 tahun yang begitu indah. Memberikan semangat dan pengalaman yang sangat berharga hingga saat ini.
 23. Saudaraku kelas D 2017, yang memberikan kenangan begitu indah serta pengalaman dan juga ilmu yang sangat berharga selama masa perkuliahan hingga detik ini.

24. Kepada Teman – Teman PGMI seangkatan saya (PROFIT 17) yang selalu membimbing dan mendoakan sesama agar semua bisa lulus tepat waktu.

Semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun peneliti menyadari masih banyak terdapat kesalahan untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca skripsi ini. Dan semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR ISI

MOTTO.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	IV
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	5
LEMBAR PENGESAHAN	6
ABSTRAK	8
KATA PENGANTAR	9
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Akidah Akhlak.....	11
B. Hasil Belajar Akidah Akhlak.....	18
C. Perilaku Siswa	25
D. Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa	32
E. Kerangka Berpikir	36
F. Penelitian Terdahulu	40

G. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian.....	64
B. Analisis Data.....	84
C. Analisis Inferensial	84
D. Pembahasan.....	90
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pedoman Praktis Penilaian Kurikulum 2013	22
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Skala Guttman bentuk Checklist.....	50
Tabel 3.2 Nilai Uji Reliabel	56
Tabel 4.1 Reabilitas tes hasil belajar akidah akhlak	69
Tabel 4.2 Validitas tes hasil belajar akidah akhlak	69
Tabel 4.3 Reabilitas angket perilaku peserta didik	70
Tabel 4.4 Validitas angket perilaku peserta didik.....	70
Tabel 4.5 Hasil Angket Variabel X (Hasil Belajar Akidah Akhlak).....	72
Tabel 4.6 Daftar distribusi frekuensi skor responden	74
Tabel 4.7 Menghitung nilai mean	74
Tabel 4.8 Menghitung standar deviasi	75
Tabel 4.9 Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)	80
Tabel 4.10 Daftar distribusi frekuensi skor responden	82
Tabel 4.11 Tabel perhitungan mean.....	82
Tabel 4.12 Perhitungan Standart Deviasi.....	83
Tabel 4.13 Perhitungan Variabel X dan Variabel Y	83
Tabel 4.14 Descriptives Statistic.....	86
Tabel 4.15 Case Processing Summary	87
Tabel 4.16 Tabel Statistic.....	87
Tabel 4.17 Case Processing Summary	88
Tabel 4.18 Data Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov).....	89
Tabel 4.19 hasil Skor Total Variabel X dan Y.....	90
Tabel 4.20 Variabel Entered/Removed	91
Tabel 4.21 Model Summary.....	91
Tabel 4.22 Tabel Uji Coefficients.....	92
Tabel 4.23 hasil penelitian pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV A MI Al Karim Surabaya.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak	105
Gambar 2 wawancara dengan peserta didik.....	105
Gambar 3 kegiatan pembelajaran di dalam kelas.....	106
Gambar 4 mengerjakan tes Hasil Belajar Akidah Akhlak	106
Gambar 5 Pemberian angket perilaku peserta didik	107
Gambar 6 Lingkungan MI Al Karim Surabaya Gedung Timur.....	107

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan berbasis agama. Sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik itu sendiri. Dengan akhlak seseorang akan memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi termasuk kedalam mental dan juga jiwa. Muatan akhlak tidak hanya terletak pada pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana cara membentuk akhlak kepribadian peserta didik agar memiliki iman dan takwa yang kuat dan kehidupannya selalu diliputi dengan akhlak yang baik dimanapun dan kondisi apapun. Pembentukan akhlak ataupun karakter peserta didik tercantun pada pembelajaran akidah akhlak di dalam suatu madrasah.¹

Di lingkungan Madrasah terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak termuat dalam suatu mata pelajaran yakni Akidah Akhlak yang menekankan pada kemampuan mempertahankan dan memahami sebuah keyakinan yang benar. Menciptakan suasana keteladanan dan juga pembiasaan-pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembinaan contoh perilaku sehari-hari. Akhlak memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan “Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup

¹ Novitasari dkk, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII di SMP Al-Mushlih Karawang”, Vol. 5 No. 2 (November 2020), 451-452.

selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka”.²

Dalam hal ini berkaitan dengan Al-Qur’an pada surat Asy-syams : 7-9 : 91 dijelaskan sebagai berikut :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۝١

(الشمس/91:7-9)

Artinya :

(7). Dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, (8). Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, (9). Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) (Asy-Syams/91:7-9)

Pada ayat tersebut memiliki makna bahwasannya manusia dilahirkan dalam keadaan sempurna, suci, dan juga bersih. Allah mengenalkan dan juga memahamkan tentang Akhlak terpuji seperti ketakwaan dan kebaikan, dan Akhlak tercela seperti kefasikan dan keburukan. Dalam hal ini bahwa siapa saja yang berusaha untuk kembali ke Mahkluk yang sempurna yaitu dengan cara menyucikan, memperbaiki, dan mengisi jiwa dengan memperbanyak amalan ketaatan dan kebaikan serta menjauhi segala keburukan.

Disatu sisi mendidik akhlak anak pada tingkat madrasah merupakan kegiatan yang menyenangkan hati. Akan tetapi di sisi lain, mendidik anak di tingkat madrasah merupakan suatu tanggung jawab yang begitu besar

² Umar Beradza, “Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda”, (Surabaya : Pustaka Progressip, 2010), 1.

karena pada tingkat madrasah ini masa pembentukan kepribadian pada diri anak. Oleh karena itu, peranan seorang guru di tingkat madrasah sangat menentukan kepribadian anak saat menuju ke tingkat D.sa. Dalam melaksanakan hal ini guru hendaknya membimbing, memberikan fasilitas, dan juga mendorong perkembangan siswa.³

Pada hakikatnya pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengharapkan para peserta didik tidak hanya dapat memahami materinya akan tetapi dengan materi yang didapatkan mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari. Seperti memiliki perilaku yang baik, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, menghormati orang tua dan bersikap santun, bertutur kata sopan. Sehingga mata pelajaran Akidah Akhlak tidak menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga pada aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.⁴

Dalam realitas yang lebih sempit misalnya pada saat observasi pada kelas IV A diperoleh fakta bahwa masih terdapat perilaku-perilaku peserya didik yang bertentangan dengan ajaran agama. Beberapa perilaku itu diantaranya ketika meminjam barang milik temannya tidak dikembalikan kepada pemilik tersebut, meminjam tanpa seizin pemilik benda tersebut, dan bersikap kurang sopan santu terhadap guru pengajar.⁵

Pada hal ini peneliti menemukan hal yang serupa terdapat pada penelitian sebelumnya terkait pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar*". (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 98.

⁴ Muhaimin, "*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*"... , 309.

⁵ Observasi pada tanggal 03 November 2021

perilaku peserta didik oleh Resky Pratiwi, yang berjudul “Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik Kelas V di MIN 2 Makassar” bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Makassar banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku yang baik.⁶

Salah satu bentuk permasalahan yang cukup mendasar adalah terdapat beberapa siswa yang berakhlak kurang sesuai dengan nilai yang diajarkan oleh islam. Bentuk perilakunya berbagai macam. Oleh karena itu, melihat kondisi diatas maka memerlukan pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak memuat materi-materi yang dapat mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji dan menghindari perbuatan tercela.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Al-Karim Surabaya, ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran akidah akhlak diantaranya yaitu sebagian siswa menganggap pelajaran Akidah Akhlak terutama pada materi Indahya Berperilaku Terpuji Amanah antara lain yaitu : (1) Pelajaran akidah akhlak dianggap mudah bagi para siswa karena berkaitan dengan kehidupan akan tetapi anak-anak cenderung menerima materi tanpa adanya penerapan yang dilakukan dari yang telah disampaikan oleh guru tersebut, (2) Kurangnya pengawasan dalam penggunaan media elektronik. Mereka ibarat seumur biji jagung yang sebenarnya masa depan

⁶ Resky Pratiwi, “*Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik Kelas V di MIN 2 Makassar*”, Skripsi (Makassar:UIN Alauddin Makassar, 2018), 12.

baik sesungguhnya akan menantinya dan berada di depan matanya.⁷

Dalam realita yang terdapat di MI A Karim Surabaya menunjukkan kenakalan memang masih terbilang cukup rendah. Dari jumlah seluruh siswa di kelas IV A yang memiliki jumlah 24 peserta didik. Walaupun demikian, hal ini tetap menjadikan sebuah permasalahan yang membutuhkan penyelesaian secepatnya dengan harapan siswa yang lain tidak terpengaruh oleh siswa tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Kepala Madrasah MI Al Karim Surabaya bahwasannya hal ini tidak segera diberikan penanganan maka sikap-sikap yang tidak terpuji tersebut menjadi bagian dari kepribadian anak yang akan semakin sulit untuk dihilangkan karena keterbiasaan.⁸ Dengan begitu semakin baiknya mata pelajaran akidah akhlak yang dipelajari maka akan semakin baik pula perilaku peserta didik tersebut.

Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam sebuah laporan penelitian dengan judul **“Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik Kelas IV A MI Al-Karim Surabaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kondisi lingkungan dan juga

⁷ Berdasarkan observasi di kelas IV – A MI Al-Karim Surabaya. (10 Agustus 2022, pukul: 10.45 WIB).

⁸ Wawancara dengan Kepala MI Al-Karim Surabaya, M. Ali Hasan, S.Pd. (10 Agustus 2022, pukul: 10.00 WIB).

pergaulan yang mempengaruhi akhlak peserta didik.

2. Kurangnya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik pada saat proses pembelajaran di MI Al Karim pada mata pelajaran akidah akhlak bahwasannya proses belajar mengajar di kelas kurang berjalan secara sempurna. Karena masih adanya peserta didik yang gaduh dan bermain dengan temannya. Dengan kata lain pembelajaran akidah akhlak dianggap mudah karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Persiapan dan perencanaan guru sudah cukup baik. Guru telah menyiapkan segala materi yang diajarkan dalam bentuk rancangan. Akan tetapi dalam hal perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan, terdapat kesulitan dalam mengembangkan rancangan yang telah dibuat. Seperti kendala dalam merumuskan indikator, dikarenakan pelajaran akidah akhlak sangat merujuk kepada masalah-masalah yang ada di dunia nyata dan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidik sudah menyampaikan pembelajaran dengan baik, akan tetapi peserta didik menerapkan materi dalam kehidupan nyata sangat sulit karena kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku baik.
5. Karena arus informasi dan teknologi yang begitu bebasnya sehingga mempengaruhi pemikiran para siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian adalah kelas IV A MI Al Karim Surabaya pada tahun ajaran 2022/2023.
2. Peneliti membatasi variabel pembelajaran akidah akhlak pada penguasaan materi Indahnya Berperilaku Terpuji yaitu Materi Amanah.
3. Peneliti membatasi variabel perilaku siswa pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa terhadap materi amanah dan pengaruh hasil belajar pada materi amanah terhadap perilaku peserta didik.
5. Kompetensi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :
 - a. Kompetensi inti yang diteliti adalah :

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di Madrasah dan tempat bermain

b. Kompetensi dasar yang diteliti adalah :

KD 2.4 : Menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari

KD 3.4 : Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari - hari

c. Indikator yang diteliti adalah :

2.4.1 Peserta didik dapat menjalankan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

3.4.1 Peserta didik mampu menjelaskan makna dari perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

3.4.2 Peserta didik mampu menentukan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IV A pada materi Amanah di MI Al Karim Surabaya ?
2. Bagaimana Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV A MI Al Karim Surabaya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV A di MI Al Karim

Surabaya.

2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV A MI Al Karim Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa :
 - a. Siswa lebih mudah berinteraksi dengan guru dan teman teman dan berperilaku dengan baik
 - b. Siswa mampu memahami materi dan menerapkan ilmu tersebut dengan baik
 - c. Dapat bermanfaat bagi siswa sejak dini hingga beranjak usia memiliki akhlak yang baik.
2. Bagi Guru :
 - a. Membantu guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran yang berpengaruh terhadap peserta didik
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap perilaku siswa di Al Karim Surabaya.
3. Bagi Peneliti :
 - a. Untuk memperdalam wawasan peneliti
 - b. Memperdalam masalah Akhlak yang relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak sebagai disiplin ilmu
 - c. Memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak

4. Bagi Madrasah :

- a. Untuk memberikan inovasi kepada Madrasah pada pembelajaran akidah akhlak
- b. Memberikan referensi terkait peningkatan akhlak peserta didik



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Kata Akidah secara etimologi artinya menghubungkan ujung sesuatu dengan ujung sesuatu lainnya sehingga menjadi suatu ikatan yang kuat dan sulit untuk terbuka. Akidah memiliki arti ketetapan yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan.⁹

Secara istilah menurut Sutrisna dan Rafi'udin dalam bukunya dituliskan bahwa Akidah merupakan suatu kesatuan keyakinan yang utuh dan murni dalam hati dan perbuatan yang tersusun mulai yakin akan ke-Esaan Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya di hari akhir yaitu pada hari pembalasan dan kekuasaan Allah berupa takdir baik dan buruk semuanya dari Allah. Merupakan syarat tercapainya penyerahan diri kepada Allah dan diterimanya semua amal manusia baik buruk maupun baik.

Pengertian Akidah menurut istilah merupakan suatu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa tenang, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tersatu oleh keraguan dan kebimbangan.¹⁰

Secara termologis (istilah) terdapat beberapa definisi akidah, antara lain :

⁹ Hamdi Asep Saipul dan Badrudin Arief Rachman, *Dasar-dasar Agama Islam*, Sleman, Deepublish, 2016, 1.

¹⁰ *Ibid.*, 2

a. Menurut Hasan Al-Banna :

Aqa'id merupakan suatu perkara yang harus diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketrentaman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit dengan keraguan.¹¹

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy

Akidah merupakan kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu diyakini dalam hati kesahihan dan keberadaannya serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹²

Sedangkan Syekh Al-Banna menyatakan Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketntrama jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹³ Menurut ahli tafsir Indonesia M. Quraisy Shihab dalam bukunya "Wawasan Al Qur'an" mengatakan bahwa pokok-pokok Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan Rasulnya terdapat bab keimanan menyangkut tentang: Tuhan, Kenabian, Takdir, Kematian, Hari akhir dan keadilan serta kesejahteraan. Dengan kata lain, keyakinan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan keyataannya yang tidak menerima keraguan atau prasangka.

¹¹ Safrida dan Andayani Dewi, "Akidah dan Etika dalam Biologi", Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 2016, 1.

¹² Daniel Yudi Irfan, "Akidah Islam", Shabri Shaleh Anwar, 2014, 3.

¹³ Hotib Ahmad, "Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary Dalam Perspektif Dakwah bi al-Qalam", Banjarsari Serang, A-Empat, 2022, 167.

Sedangkan menurut pakar lain Muhammad Husein Abdullah akidah merupakan pandangan yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, hubungannya dengan Allah SWT dan juga hari akhir, sehubungan semuanya sebelum dan setelah kehidupan (syarit dan hisab).¹⁴

Dari berbagai pendapat diatas mengenai Akidah, dapat diketahui bahwa pengertian Akidah adalah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian keimanan, karena pokok-pokok ajaran yang disampaikan sama. Yaitu mengenai kepercayaan kepada Allah SWT. kepada malaikat-malaikatnya, kepada kitab-kitabnya, kepada rasul- rasulnya, kepada hari akhir dan takdir. Dan akidah harus dibangun yang kokoh serta kuat dengan tujuan tidak goyah pada sesuatu yang mempengaruhi bangunan menjadi runtuh.

Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan suatu Tindakan seorang yang didorong oleh keinginan untuk melakukan perbuatan yang baik secara sadar tanpa terebih dahulu memikirkan dan mempertimbangkan.

Menurut imam Al-Ghazali yaitu “sifat yang ditanamkan dalam jiwa menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan kepentingan dan pertimbangan”.¹⁵

Pengertian Akhlak secara Etimologi, Akhlak berasal dari Bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang menurut bahasa diartikan : pekerti, tingkah laku atau tabiat. Makna Akhlak dalam Al- Qur'an

¹⁴ Arifin Anugrah, “*Akidah Akhlak Berbasis Humanistik*”, (Klaten : Lakeisha, 2019), 4.

¹⁵ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, “*Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asa Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*” (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), 14.

adalah bentuk tunggal yaitu khuluk tercantum dalam surat Al- Qalam, sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (القلم/68:4)

Artinya :

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(Al -Qalam/68:4)

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dengan merujuk pada pendapat Imam al-Ghazali, mengatakan menurut bahasa kata al-Khalaq (fisik) dan al-Khuluq (Akhhlak) adalah dua kata yang sering dipakai secara bersama-sama. Seperti redaksi Bahasa Arab ini, “Fulan husnu al-khalaq waal-khuluq” yang artinya : “seseorang baik lahirnya dan batinnya “ sehingga yang dimaksud al-khalaq adalah bentuk lahirnya. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kokoh dalam diri seseorang. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak islami.¹⁶

Hal ini karena manusia yang tersusun dari dua unsur fisik dan non fisik. Unsur fisik dapat dilihat oleh mata kepala. Sedangkan unsur non fisik dapat dilihat oleh mata batin. Dimana kedua-duanya membawa bentuk dan gambaran ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan jiwa yang ditangkap oleh mata batin ini lebih tinggi nilainya daripada fisik yang ditangkap dengan mata kepala.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena

¹⁶ Syahviandy Riky, “*Sang Pelukis Masa Depan*”, Jakarta, Guepedia, 2021, 114.

akhlak adalah insting. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia. Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh- sungguh.

Kelompok yang mendukung pendapat kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama islam yang cenderung pada akhlak seperti Ibnu Maskawih. Menurut Ibnu Maskawih berpendapat bahwa akhlak seseorang itu bisa dirubah melalui pendidikan.¹⁷ Akhlak itu adalah keadaan gerakan jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak mengahajatkan pikiran. Dan al-Ghazali juga menjelaskan bahwa akhlak adalah gambaran dari keadaan di dalam jiwa yang tertanam. kokoh, dimana perilaku menyandar padanya dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, ada beberapa perkara yang memberikan penguatan terhadap pendidikan akhlak dan meninggikannya. (1) Meluaskan lingkungan fikiran, (2) Berkawan dengan orang yang terpilih, (3) Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan yang berfikiran luar biasa, (4) Mendorong diri agar selalu berperilaku baik, (5) Membiasakan jiwa agar taat, dan memelihara kekuatan penolak sehingga diterima ajakan baik dan ditolak ajakan buruk.

¹⁷ Khasan bisri, “*Konsep Penddikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*”, Nusamedia, 2021, 34.

Sedangkan pengertian akhlak sebagai sebuah ilmu juga dikemukakan oleh para intelektual diantaranya Ahmad Amin yang memiliki pendapat bahwa “Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas kebaikan dan juga keburukan, memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan oleh manusia, menjelaskan maksud apa yang hendak dicapai manusia dengan tingkah laku mereka dan menunjukkan apa yang harus diperbuat yaitu dengan mengikuti jalan yang lurus.¹⁸

Dari segi istilah menurut Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Drs. Mahjuddin bahwa “Ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang perbuatan baik dan mulia, lalu memberikan tuntunan mengenai cara melakukannya, untuk mengisi jiwa manusia dengan perbuatan baik, serta cara-cara menghindarkan dan membersihkan diri manusia dari perbuatan baik.

Pengertian Akhlak dalam konsep al-Ghazali dalam bukunya “Ihya Ulumuddin” menyatakan bahwa : “Akhlak adalah suatu sikap (hay’ah) yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara’, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk”.

¹⁸ Mohamad Yudianto, “*Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah*”, Sukabumi, Farha Pustaka, 2021, 35.

Menurut Al Ghazali akhlak mempunyai empat syarat :

- a. Perbuatan baik dan buruk
- b. Kesanggupan melakukannya
- c. Mengetahuinya
- d. Sikap mental

Secara garis besarnya, akhlak juga memiliki lima ciri yaitu :¹⁹

1. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa dan diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, maksudnya adalah seseorang yang sudah terbiasa dan mendarah daging seperti contoh melakukan shalat ketika saat adzan berkumandang ia tidak akan merasa berat lagi mengerjakannya, dan tanpa pikir-pikir ia dengan mudah dan ringan mengerjakannya.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar dan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan bersandiwara ikhlas semata-mata karena Allah SWT.
4. Akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main dikarenakan suatu sandiwara.
5. Khususnya pada akhlak yang baik yaitu perbuatan yang dilakukan dengan ikhlak semata-mata dikarenakan Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan pujian.

¹⁹ Beni Ahmad Saebani, "*Ilmu Akhlak*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-15.

Dari penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa makna Akidah Akhlak adalah Ikatan dari suatu system keyakinan yang di yakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al- Qur'an dan Hadits.

c. Hasil Belajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar didapatkan setelah melakukan suatu proses pembelajaran. Suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar diartikan sebagai hasil belajar. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi kepada siswa setelah terjadinya proses pembelajaran.²⁰

Hasil belajar, tujuan pengajaran, dan pengalaman belajar merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwasannya ketiganya saling berhubungan dalam sebuah pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki tujuan yang telah dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan meliputi tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Tujuan kurikuler, tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan sebuah pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya, setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus

²⁰ Zulkifli Matondang, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis,2019), 2

dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.²¹

Sementara itu pengalaman belajar pada siswa meliputi kegiatan mengobservasi, membaca, meniru, mendengar, dan mengikuti perintah.²²

Hasil belajar dalam Pendidikan mempunyai beberapa fungsi²³, yaitu :

- a. Hasil belajar digunakan sebagai suatu indikator untuk mengukur kualitas dan kuantitas yang telah dikuasai oleh siswa
- b. Hasil belajar sebagai bahan untuk memperoleh informasi dalam inovasi pendidikan.
- c. Hasil belajar digunakan sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.
- d. Hasil belajar digunakan sebagai indikator untuk melihat daya serap kecerdasan peserta didik.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom secara umum dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Melalui keterampilan kognitif akan tercapai,
- b. Dengan pengembangan pribadi siswa afektif akan tercapai, dan
- c. Dengan peningkatan keterampilan siswa psikomotorik siswa dapat tercapai.²⁴

²¹ Ismail Hanif Batubara, *Kurikulum di Negara Maju*, Umsupress 2021, 4

²² Lubis Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu : Pustaka Belajar, 2008), 29

²³ Ibid.,31

²⁴ Sobron Adi, *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*,

Berikut akan dijelaskan secara rinci klasifikasi hasil belajar :

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar yang berhubungan dengan enam aspek, yaitu : (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Aplikasi, (4) Analisis, (5) Sintesis, (6) Evaluasi.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar yang berhubungan dengan sikap siswa. Ranah afektif dapat dilihat dari tingkah laku siswa seperti perhatian siswa terhadap suatu pembelajaran, disiplin, semangat belajarnya, sopan santun terhadap guru, kebiasaan belajar, dan hubungan social antara teman-teman.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik dapat dilihat dalam bentuk keterampilan peserta didik atau *skill* siswa baik secara individu maupun berkelompok.

3. Penilaian Hasil Belajar

Dalam pembelajaran terdapat penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan cara melihat beberapa aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, yang dilakukan secara sistematis untuk dievaluasi melalui hasil belajar.²⁵

Junral Inovasi Penelitian. Vol.3 No.3, (2020), 270

²⁵ Kadek Hemamalini, Made Irawan, Anak Agung Oka Puspa, dkk., *Kompendium Pengetahuan Sumber (Perspektif Yoga Kesehatan, Komunikasi, Kewirausahaan, Seni Budaya Keagamaan, dan Pendidikan Hindu)*, (Nilacakra 2022), 105

Sedangkan penilaian hasil belajar satuan pendidik dilakukan dengan cara melihat capaian pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk penilaian akhir dan ujian (evaluasi). Penilaian hasil belajar sesuai dengan kurikulum 2013 harus memenuhi prinsip penilaian yaitu²⁶ :

a. Sahih

Penilaian didasarkan pada data yang sesuai dengan kemampuan yang diukur

b. Objektif

Penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria penilaian yang jelas dan tidak subjektif

c. Adil

Penilaian yang dilakukan tidak menguntungkan atau merugikan salah satu pihak (siswa). Penilaian yang dilakukan tidak melihat perbedaan latar belakang peserta didik

d. Terpadu

Penilaian yang dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan

e. Terbuka

Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur, kriteria, dan pengambilan keputusan harus diketahui oleh pihak yang berkepentingan

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

²⁶ Imam Makruf, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2019), 9

Penilaian disusun secara sistematis dan dilakukan secara bertahap

g. Sistematis

Penilaian disusun secara sistematis dan dilakukan secara bertahap

h. Sesuai kriteria

Penilaian harus dilakukan sesuai dengan kriteria maupun kompetensi yang harus dicapai oleh siswa

i. Akuntabel

Penilaian yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.

Tabel 2.1 *Pedoman Praktis Penilaian Kurikulum 2013*

Penilaian Pengetahuan	Tes Tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian/melengkapi, uraian
Penilaian Sikap	Tes Tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian/melengkapi, uraian

Hasil pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat ini ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan KKM setiap madrasah. Teknik penilaian pengetahuan dan penilaian sikap menggunakan

tes tertulis, lisan dan penugasan.²⁷

1) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti beberapa langkah-langkah.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.

Suatu proses pengetahuan kedalam kehidupan yang sebenarnya merupakan usaha yang dilakukan untuk hal Pendidikan. Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki definisi “Pendidikan sebagai suatu proses perubahan sikap seseorang dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam memberikan sifat D.sa manusia melalui kegiatan

²⁷ Kiswati, *Pedoman Praktis Penilaian Kurikulum 2013*, (Qahar Publisher : 2020), 14

pengajaran dan juga pelatihan”.

Menurut Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa Pendidikan dalam islam adalah proses bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁸

Topik utama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu pengetahuan tentang baik dan buruknya seseorang. Berdasarkan pemaparan diatas, idealnya seorang siswa dipandang baik ketika memiliki sebuah prestasi yang baik dalam pelajaran pendidikan Akidah Akhlak maka dia seharusnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini diyakini oleh Socrates, seorang filsuf Yunani yang memiliki keyakinan bahwa orang berbuat apabila dia mengetahui apa yang baik bagi dirinya. Sebaliknya, perbuatan buruk terjadi karena pengetahuan baik yang diperoleh oleh manusia itu kurang.²⁹

Dari pembahasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya Pembelajaran Akidah akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kualitas pribadi manusia baik rohani maupun jasmani.³⁰

Serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam

²⁸Al-Attas Naquib, Golshani Mehdi, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam Analisis tentang Agama, Pendidikan dan Sains*”, Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, 111.

²⁹Tokoh Filsafat , ”*Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 58.

³⁰ Jannes Eduard, Purim Marbun, “*Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan*”, Penerbit Andi, 2022. 107.

mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak secara substansial memiliki keterlibatan dalam memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik untuk memberikan contoh Al-Akhlakul Karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari keimannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-KitabNya, Rosul-RosulNya, Hari Akhir, serta Qadha dan Qadhar.

Akhlak yang baik sangat penting di praktikkan dan menjadi suatu kebiasaan sejak usia dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengantisipasi dampak negatif di era globalisasi dari krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

d. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat. Perilaku menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.³¹

M. Ichsan mengatakan bahwa perilaku adalah suatu proses keadaan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³² Proses tersebut timbul pemahaman disertai dengan pembentukan keinginan dan

³¹ Aisyah Siti, "*Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*", Yogyakarta, Deepublish, 2015, 3.

³² Bayu Niken,dkk , "*Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*", Yayasan Kita Menulis, 2021, 20.

tujuan lebih lanjut menentukan rasa menerima atau menolak rangsangan dari luar sehingga menjadi ciri-ciri seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu. Baik dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena menjadi kebiasaan rutin sehari-hari.

Individu masing-masing pada umumnya sulit melepaskan perasaan senang dan tidak senang dari persepsi dan perilakunya ketika melakukan interaksi dengan suatu obyek tertentu. Dalam diri seseorang selalu terdapat mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, ikut menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap diri sendiri. Pandangan dan perasaan dipengaruhi oleh daya ingat diri sendiri pada masa yang telah dilalui.

Merupakan fenomena sikap yang timbul tidak hanya ditentukan oleh keadaan obyek sedang dihadapi tetapi terdapat keterkaitan antara situasi sekarang dengan pengalaman masa lalu, dan oleh beberapa harapan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian berfikir positif sangat dibutuhkan, seseorang perlu dilatih sejak kecil dengan pengalaman-pengalaman yang baik dan persoalan yang baik juga sehingga membuat mereka terbiasa dengan hal-hal baik.

Menurut Thurstone, Likert dan Osgood dalam jurnal Dani Santika, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung dan tidak memihak

(unfavorable) pada obyek tersebut.³³

Sikap seseorang terhadap suatu obyek umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan melatar belakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut diwarnai oleh nilai-nilai yang diyakininya.

Berbicara sikap biasanya selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial.³⁴ Menurut teori tindakan beralasan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein dikatakan bahwa mempengaruhi sikap perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya hanya pada tiga hal, di antaranya :

- a. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi ditentukan oleh sikap spesifik terhadap sesuatu.
- b. Kedua, perilaku tidak hanya oleh sikap, tetapi juga oleh norma norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan, agar dapat kita perbuat.
- c. Ketiga sikap terhadap perilaku bersama sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Teori ini mengatakan jika seseorang akan melakukan

³³ Dani Sartika, "Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral", Vol.4, No. 1, *Journal Of Islamic Guidance and Counseling* , 2020, 51-70.

³⁴ Deliati, "Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran", Medan, Umsu Press, 2022, 21.

tindakan/perilaku apabila ia memiliki pandangan yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang yakin bahwa perilaku yang akan dilakukan menimbulkan dampak positif pada dirinya, ia akan bersikap cenderung melakukan tindakan tersebut. Begitu sebaliknya jika ia yakin tindakan yang dilakukannya berdampak negative pada dirinya ia bersikap menolak melakukan tindakan tersebut. Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.

Tingkah laku memiliki dua macam jenis yang membedakan menurut para ahli psikologi diantaranya tingkah laku intelektual dan tingkah laku mekanistik. Tindakan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual disebut dengan tingkah laku intelektual. Memiliki ciri utama yaitu berusaha mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian dari tingkah laku mekanistik yaitu respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, salah satu contohnya kedipan mata karena terkena cahaya dan gerakanan perangsang yang kita lihat pada anak-anak, seperti menggerakkan kaki dan tangan secara terus menerus sesuka hati mereka masing-masing. Suatu tindakan atau aktivitas, tanggapan, respon baik, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh suatu perkumpulan disebut dengan perilaku.

Menurut Walgito perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri masing-masing. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

³⁵ Hartini, “*Perilaku Organisasi (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*”, Jawa Barat, CV. Media Sains Indonesia, 2022, 34.

Dari beberapa uraian diatas nampak jelas bahwa perilaku itu adalah tingkah laku, kegiatan atau aktifitas yang melingkupi seluruh aspek jasmani dan rohaniah yang dapat dilihat dan memiliki pengaruh kepada manusia.

2. Perkembangan Perilaku

Manusia mengalami perubahan-perubahan atau pertumbuhan merupakan suatu perkembangan pribadi individu menurut Ilmu Psikologi dan akan terjadi sebuah konsepsi sampai mati. Hal itu terjadi sejak proses pertemuan sperma dan sel telur sampai mati. Yang dimaksud dengan pembentukan disini yaitu proses tertentu yang terus menerus dan proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali begitu saja, atau memiliki gambaran umum dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perubahan dalam susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin menjalin, dan terarah kepada kematangan dan keD.saan.³⁶

Adapun perkembangan perilaku anak yang dimaksud di sini yaitu anak pada masa puber dan remaja (antara umur 13-18). Pada masa puber ini anak banyak mengalami perubahan-perubahan fisik sangat mempengaruhi perilaku anak. Masa ini pula yang diistilahkan oleh Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Perkembangan dengan masa negatif yang diekspresikan sebagai berikut. Negatif dalam prestasi, baik jasmani maupun prestasi mental. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.³⁷

Kebalikan dari masa pubertas, sedangkan pada masa remaja

³⁶ Rahmat Pupu Saeful, "*Perkembangan Peserta Didik*", Jakarta, Bumi Aksara, 2018, 151.

³⁷ Rahmat Pupu Saeful, "*Perkembangan Peserta Didik*", Jakarta, Bumi Aksara, 2018

merupakan suatu periode peralihan.³⁸ Yang dimaksud dengan peralihan disini yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa D.sa. Dalam hal ini, anak-anak meninggalkan kebiasaan yang bersifat kekanak-kanakan dalam segala hal dan beralih mempelajari sikap dan juga pola perilaku yang baru sebagai pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkannya. Dalam peralihan ini terdapat akibat yang akan ditimbulkan yaitu sifat peralihan ini remaja bersikap ambivalensi, disatu pihak ingin diperlakukan seperti orang D.sa, di pihak lainnya segala kebutuhannya masih minta dipenuhi seperti halnya pada anak- anak.³⁹

Terdapat 3 aliran yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu *Aliran Navitisme, Aliran Empirisme, dan Aliran Konfergensi*.⁴⁰

- 1) *Aliran Navitisme* bahwa anak sejak lahir sudah memiliki pembawaan yang kuat sehingga dalam hal ini anak tidak bisa menerima pengaruh dari luar merupakan pendapat yang dipelopori oleh Schopen Hauer.⁴¹
- 2) *Aliran Empirisme* bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan dan dimungkinkan terbentuk karena faktor lingkungan. Sedangkan pembawaan dari lahir atau faktor dasar tidak mempengaruhi sama sekali merupakan pendapat yang dipelopori oleh John Locke.⁴²
- 3) *Aliran Konfergensi* bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh

³⁸ Ibid, 94.

³⁹ Gainau Maryam B. , “*Perkembangan Remaja dan Problematikanya*”, Yogyakarta, Ikatan Penerbit Indonesia, 2021, 43

⁴⁰ Sutirna, “*Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*”, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2021, 57

⁴¹ Sutirna, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2021, hal 56

⁴² Ibid, hal 56

faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memiliki peranan penting merupakan pendapat yang dipelopori oleh William Stem.⁴³

Segala kebutuhan perilaku akan di penuhi oleh pengaruh dari berbagai faktor antara lain :

- 1) Faktor pembawaan dan kelahiran cenderung akan memberikan perilaku tertentu dan memberikan corak atau gambaran tertentu pada orang yang terlibat
- 2) Faktor keluarga dimana banyak sekali peran yang akan di timbulkan dan menghiasi perilaku anak dalam lingkungan keluarga
- 3) Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, setiap masyarakat memiliki kecenderungan-kecenderungan dan norma-norma sosial, kecudayaan, konsep, gaya hidup bahasa dan keyakinan yang sangat mempengaruhi watak manusia.

Keterangan-keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku itu intinya ada dua⁴⁴ :

- 1) Faktor intern yaitu faktor-faktor dari dalam diri anak baik dalam hal keturunannya, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilaku anak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak karena memang masih ada garis keturunan yang mendarah

⁴³ Ibid, 57

⁴⁴ Rahmat Pupu Saeful, " *Perkembangan Peserta Didik*", Jakarta, Bumi Aksara, 2018, 151.

daging.

- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti pada faktor di sekelilingnya, faktor lingkungan utamanya meliputi orang tua, keluarga, masyarakat dan teman-teman yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak tersebut.

e. Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

Setiap pendidikan terdapat pengaruh bagi siswa termasuk dalam pendidikan Akidah Akhlak.⁴⁵ Pemahaman atau pengetahuan siswa dalam memahami ajaran agama Islam dari segi Akidah Akhlak merupakan penguasaan materi Akidah Akhlak.⁴⁶ Sedangkan segala gerak-gerik atau sikap yang datang pada siswa akibat pengaruh dari rangsangan-rangsangan di sekitarnya disebut dengan perilaku siswa.

Terdapat beberapa contoh yang membuktikan bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran Agama Islam misalnya akidah, sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa, bersikap baik, memiliki akhlak terpuji dan lain-lain. Sedangkan dalam bidang akhlak, dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang

⁴⁵ Ibid, 98.

⁴⁶ Afifudin Moh, Zulfah Machnunah Ani, "Akidah Akhlak", Jombang, LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021, 6.

mendalam.⁴⁷

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tindakan yang terpuji. Karena suatu tindakan ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari pada pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. Dengan demikian dapat kita sadari bahwa seberapa pentingnya peranan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter dan juga tingkah laku siswa seutuhnya⁴⁸

Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Karena dengan pembelajaran akidah akhlak ini maka siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, akan tetapi juga diarahkan untuk kebahagiaan hidup di akhirat yang bersifat abadi.⁴⁹

Dengan pembelajaran akidah akhlak ini siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk

⁴⁷ Hasanuddin, "*Biopsikologi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*", Banda Aceh, Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017, 295.

⁴⁸ Susanti Rani, "*Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Adab*", Bogor, Tata Akbar, 2023, 9.

⁴⁹ Afifudin Moh, Zulfah Machnunah Ani, "*Akidah Akhlak*", Jombang, LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021

tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).⁵⁰

Oleh sebab itu dalam pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui beberapa latihan yaitu latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan akidah akhlak harus mendorong semua aspek-aspek tersebut kearah tujuan utama serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai yang sudah diajarkan oleh Islam.

Untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Cepat atau lambatnya sebuah perkembangan dan juga pertumbuhan tingkah laku siswa tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan akidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini keterlibatan lembaga Madrasah dalam pendidikan agama yang diberikan dilingkungan Madrasah.

Kemampuan profesional seorang guru dapat di uji oleh kemampuan yang dapat menguasai berbagai metode pembelajaran, terutama pada metode active learning atau belajar aktif, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif menyuarakan pendapatnya dan juga aspirasinya, mereka secara aktif menggunakan otak dalam berfikir dan juga

⁵⁰ Rani Susanti, *Konsep Pendidikan Islam Berbasis Adab*, (Tata Akbar : 2023), 10

dalam menyampaikan pendapatnya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan permasalahan, atau mengaplikasikan hal baru yang mereka pelajari kedalam suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan sebenarnya / nyata.⁵¹

Sebagai pelajaran yang tidak bisa terpisahkan dari pelajaran pendidikan agama islam sebagai suatu keseluruhan, pelajaran Akidah Akhlak tidak akan mampu sepenuhnya dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, tanpa berkorelasi dengan pelajaran PAI lainnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tugasnya setiap guru perlu berkoordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran yang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama terutama pada guru pengampu Akidah Akhlak perlu bekerja sama dengan elemen lainnya yaitu dengan guru- guru, tenaga pendidik, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar anak- anak didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya baik di rumah ataupun di Madrasah. Karena ketika suatu keinginan yang baik dilakukan secara bersama-sama dan kerja sama dilakukan oleh semua pihak, baik dari pihak Madrasah dan pihak keluarga maka karakter yang baik dan tingkah laku yang baik akan tercipta.

Dalam hal ini suatu proses pengajaran akidah akhlak akan berhasil apabila mengarah pada tujuan yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tersebut. Dengan mengetahui hasil belajar dapat

⁵¹ Sinar, “*Metode Active Learning, Sleman*”, CV Budi Utama, 2018, 4.

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga tahu dimana letak kelemahannya dan memperbaikinya dengan segera.⁵²

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun pada umumnya suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi yang telah disampaikan dapat dikuasai oleh siswa tersebut dan diujikan oleh tes hasil belajar yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik tersebut.

f. Kerangka Berpikir

Sebuah proses penerapan pengetahuan ke dalam kehidupan yang sesungguhnya merupakan usaha dari pendidikan. Bukan semata-mata proses untuk mengetahui belaka.⁵³ Akan tetapi dibutuhkannya pemahaman dan diterapkan ke dalam kehidupan yang nyata. Serta dilakukan suatu evaluasi belajar dimana hal tersebut akan didapatkan ketika suatu pembelajaran sudah tersampaikan. Hal ini seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan kata pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam mendidik manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam mengatasi persoalan tersebut, maka guru melakukan suatu upaya agar dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik yaitu dengan pembelajaran akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu

⁵² Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Qiara Media : 2022), 55

⁵³ Mokodompit Muliadi, Wullur Mozes, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, 54.

pendidikan yang intensif diberikan kepada peserta didik dari mulai masa kanak-kanak hingga D.sa. Hal ini dikarenakan dengan pemberian pendidikan akidah akhlak peserta didik diharapkan dapat mengetahui perbuatan-perbuatan baik dan buruk sehingga mampu menentukan pilihan dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan.⁵⁴

Dari uraian dan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan satu-satunya aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik yang dilandasi dengan akidah akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur, maka kelak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Ilmu akhlak juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya semuanya itu akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat atau harta dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang baik, maka semuanya itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi.

Peranan pendidikan dalam pembentukan perilaku pada anak didik adalah sangat penting. Dikarenakan Pendidikan karakter berorientasi pada suatu pembentukan karakter individu siswa tersebut.⁵⁵

⁵⁴ Arifin Anugrah, "Akidah Akhlak", Klaten, Lakeisha, 2020, 1.

⁵⁵ Mustoip Sofyan, Japar Muhammad, MS Zulela, "Implementasi Pendidikan Karakter",

Diantara faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan perilaku anak yang perlu di perhatikan dalam pendidikan anak adalah :

- Pertumbuhan kematangan,⁵⁶
- Kesadaran bergantung pada kecerdasan,
- Kematangan alam perasaan,
- Pengaruh motivasi baik dari lingkungan internal pribadi,
- Pengalaman hidup,
- Keadaan lingkungan baik keluarga,
- Madrasah dan lingkungan Madrasah.

Selanjutnya untuk mewujudkan tingkah laku yang baik maka diperlukan guru yang bersungguh-sungguh dalam membentuk kepribadian peserta didik, salah satunya dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik yang membuat peserta didik merasa nyaman, mudah difahami, kreatif, dan inovatif, dengan begitu peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak dengan baik. Karena dengan mempelajari akidah akhlak dengan baik maka akan tertanam nilai-nilai agama Islam dan dapat mewujudkan kepribadian yang baik sehingga kelak dapat bermanfaat di masa D.sa.⁵⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan akidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta

Surabaya, Jakad Publishing, 2018, 10.

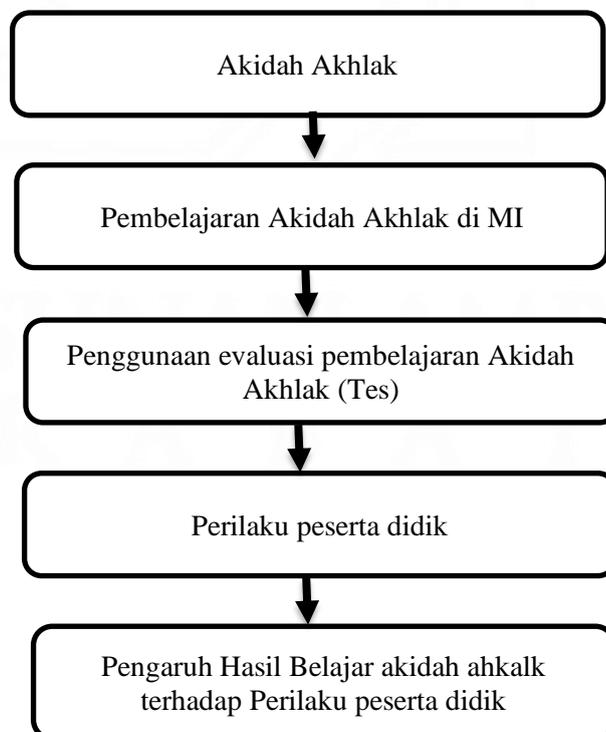
⁵⁶ Rahmat Pupu Saeful, “*Perkembangan Peserta Didik*”, Jakarta, Bumi Aksara, 2018, 106.

⁵⁷ Mokodompit Muliadi, Wullur Mozes, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, Malang, literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, Hal 29

bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sehingga apabila tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa peserta didik, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku positif dalam kehidupannya. Sehingga para peserta didik akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta tingkah laku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya. Untuk lebih jelasnya, maka dibentuk skema kerangka pikir dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



g. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Hasil
1.	Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa di Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara	Windy Astuti	2014	Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak di Madrasah dengan pembentukan akhlak terpuji pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254. Dari hasil analisis lanjutan didapatkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh sebesar 6,45% terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa di Muhammadiyah pagak tahun pelajaran 2013/2014
2.	Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makassar	Resky Pratiwi	2018	Output SPSS Berdasarkan tabel Anova dapat kita ketahui bahwa sig. deviation from linierity sebesar 0,235 dalam hal ini nilai $0,235 > 0,05$ yang merupakan standar signifikansi maka dapat kita simpulkan bahwa diterima yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel pembelajaran akidah dengan perilaku peserta didik. Adapun itu untuk mengetahui pengaruh dari variabel x dan y peneliti menggunakan Uji hipotesis atau Uji F dengan menggunakan output

				SPSS Dari tabel ANOVA, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, karena nilai p-value lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,027 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3	Pengaruh Pendidikan Akidah Ahklaq Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan.	Krismi Winayang sari	2013	Pembelajaran Akidah Akhlak erat kaitannya Dengan pembentukan Tingkah laku siswa. Penggunaan metode Ceramah dan metode Diskusi tidak secara tuntas dapat mencapai tujuan yang diharapkan, namun kedua metode tersebut cukup efektif untuk meningkatkan prestasi siswa. Setelah penulis melakukan penelitian maka didapat r sebesar 0,94 dan terhitung sebesar 21,37 juga di hasilkan eterminasi sebesar 88,36%. Ini berarti pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa diterima, artinya ada pengaruh yang didapat dan dihasilkan 88,36% pembelajaran mempengaruhi akhlak siswa.

h. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan serangkaian kata yang berasal dari kata “Hypo” yang memiliki arti dibawah dan “Thesa” yang artinya kebenaran. Maka secara

keseluruhan hipotesis memiliki pengertian dibawah kebenaran, kebenaran yang berada dibawah (belum tentu benar), dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai kebenaran sementara atau kebenaran yang harus diuji, dan baru diangkat menjadi kebenaran apabila sudah disertai dengan buktinya.⁵⁸

Hipotesis dapat mengarahkan kepada peneliti untuk memilih jenis desain penelitian tertentu, mengumpulkan jenis data tertentu, dan menganalisis sebuah data tersebut dengan cara tertentu.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban yang diberikan dikatan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari pengumpulan data.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh rumusan hipotesis penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya sebagai berikut :

1. Hipotesis Nihil (H_o) atau disebut dengan hipotesis Nol yang dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini Hipotesis Nihil (H_o) adalah hasil belajar akidah akhlak tidak ada pengaruh terhadap perilaku peserta didik.
2. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut dengan hipotesis Alternative yang menyatakan bahwasannya hubungan anatar variabel X dan Y ada perbedaan dua kelompok.⁶⁰ Dalam penelitian ini hasil belajar akidah akhlak

⁵⁸ Harmoko, dkk, “*Metodologi Penelitian*”, CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022, halaman 32

⁵⁹ Ibid., 42

⁶⁰ Adi Rianto, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*”, Jakarta, Buku Obor, 2021, halaman 31

berpengaruh terhadap perilaku peserta didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif adalah dalam pengumpulan data menggunakan analisis data dan fakta yang diperoleh. Teknik pengukuran digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan yang cermat terhadap variabel-variabel sehingga menghasilkan sebuah jawaban yang akan dibuat merupakan pengertian dari penelitian kuantitatif.⁶¹

Menurut Kasiram Penelitian Kuantitatif memiliki definisi sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus – rumus statistika.⁶²

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses pengumpulan data yang berbentuk angka dan di analisis menggunakan rumus-rumus statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

⁶¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 5.

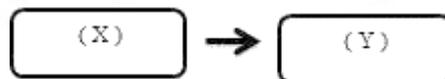
⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 18.

2. Desain Penelitian

Menurut Malhota, desain penelitian adalah kerangka atau bentuk dalam melaksanakan suatu proyek riset, yang didalamnya dijelaskan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah di dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan serta memberikan ringkasan terkait kondisi, situasi, atau berbagai macam variabel .

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV MI Al Karim Surabaya. Pengaruh antara variabel-variabel penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X : Hasil Belajar Akidah Akhlak
Y : Perilaku peserta didik
→ : Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat dimana proses pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.⁶³ Tempat

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kompetensi Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 53

penelitian yang dilaksanakan di kelas IV A MI Al-Karim Surabaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak bertempat di Jl. Bendul Merisi Besar Selatan No. 75 Surabaya provinsi Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini berlangsung selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto populasi merupakan “Keseluruhan Objek Penelitian” terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik dalam sebuah penelitian.⁶⁴

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁶⁵ Sedangkan menurut Sukandarumidi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁶⁶ Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Dari pengertian diatas bahwa dapat disimpulkan untuk populasi penelitian yaitu peserta didik kelas

⁶⁴ Herman Resito, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), h. 49

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*”, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) halaman 108

⁶⁶ Sukandarrumidi, “*METODOLOGI PENELITIAN* “(Petunjuk Praktis Untuk peneliti Pemula), (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), halaman 47

IV A MI Al Karim Surabaya.

2. Sampel Penelitian

Himpunan bagian dari suatu populasi disebut dengan sampel. Menurut Surharsini Arikunto, sampel merupakan “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”¹⁸. Pendapat ini sejalan dengan Sugiono, Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁶⁷ Sampel memberikan sebuah gambaran tentang populasi. Dengan penarikan sampel atau biasa disebut dengan sampling merupakan cara dari pengambilan sampel dan suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang atau *sampling* adalah suatu cara mengambil sampel yang *representative* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilaksanakan sedemikian rupa sehingga akan memperoleh sampel yang benar-benar bisa mewakili dan bisa menggambarkan keadaan populasi yang sesungguhnya. Umumnya terdapat dua macam teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.⁶⁸ Probability sampling ini dilakukan secara langsung dari sekumpulan tanpa ditentukan terlebih dahulu struktur populasinya. Sedangkan nonprobability sampling dilakukan dengan cara diteliti terlebih dahulu populasinya lalu di analisis strukturnya, dilakukan penggolongan terhadap kelompok yang sejenis, sehingga setiap kelompok dapat terwakilkan didalam sampel.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.62

⁶⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Halaman 57.

⁶⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 223.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A MI Al Karim Surabaya tahun pelajaran 2022/2023. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh (sensus).

Sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁷⁰

Dengan teknik itu diperoleh dapat mewakili populasi, maka sampel dalam penelitian ini akan diambil. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas IV A di MI Al Karim Surabaya yang berjumlah 24 siswa.

3. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, variabel merupakan salah satu hal yang sangat penting karena menjadi suatu objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki sesuatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian variabel sangat ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Variabel sendiri merupakan suatu fenomena yang memiliki banyak ragam atau suatu faktor yang ketika diukur menghasilkan skor yang bervariasi.⁷¹

Variabel harus dapat diamati dan diukur. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷² Variabel juga menjadi dasar atau landasan dalam

⁷⁰ Sugiyono.. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.(Bandung : Alfabeta, 2011) h.85

⁷¹ Ibid., 185

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 161.

mempersiapkan alat dan metode dalam pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian di atas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu :

a. Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi orang lain tentang sebab perubahannya atau munculnya variasi terikat (*independent*), maka dalam penelitian ini yang dimaksud dari variabel bebas yaitu Hasil Belajar Akidah Akhlak (X)

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah Perilaku Peserta Didik (Y)

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) **Angket (Kuesioner)**

Penulis membuat angket yang di dalamnya memuat beberapa pernyataan terkait dengan pokok bahasan atau materi yang telah diajukan untuk disebarkan kepada para siswa. Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur

(responden)⁷³.

Proses pengumpulan data angket ini ditujukan kepada siswa kelas IV A MI Al Karim Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perilaku siswa di MI Al Karim Surabaya setelah diberikan suatu pengajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman* digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku peserta didik. Di dalam angket ini berbentuk lembaran yang berisikan pertanyaan terkait pendapat dan kebiasaan siswa.

Materi pertanyaan diberikan secara sistematis dengan menggunakan alternatif jawaban tertutup dimana setiap item telah diberikan kemungkinan jawaban yang tepat sesuai dengan dirinya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 1 angket kepada responden yaitu angket untuk variabel Y (perilaku peserta didik). Dari angket ini peneliti mempunyai bukti yang *real* adanya karena dijawab langsung oleh pihak yang dituju.

Angket merupakan beberapa daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden.⁷⁴

Dalam angket ini peneliti menggunakan skala *Gutmann*

⁷³ Burhan Bungin, “*METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), halaman 128

⁷⁴ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung, ALFABETA, 2015, 60

dalam pengukurannya melalui dua kategori jawaban. Alternative jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat yaitu ya dan tidak.

Skala *Guttman* ini dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala ini merupakan pengembangan dari bentuk skala *Bordagus*. Karena skala *Bordagus* mempunyai kelemahan adanya bias dalam mengisi. Hal tersebut dikarenakan urutan pertanyaan atau pernyataan jelas dari sukar ke mudah atau sebaliknya. Guttman memperbaiki cara ini dengan penyusunan secara acak sehingga responden perlu berhati-hati dalam mengisinya.⁷⁵

Jadi, skala *Guttman* ialah suatu skala yang digunakan untuk menjawab yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif berbeda). Penelitian menggunakan skala *Guttman* apabila ingin mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.⁷⁶

Tabel 3. 1 Skala Guttman bentuk *Cheklis*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah terdapat pengaruh pembelajaran terhadap ketaan peserta didik ?		

⁷⁵ I Gusti Bagus Rai Utama, Ni Made Eka Mahadewi, Ni Putu Dyah Krismawintari, *Metodologi Penelitian*, (CV Budi Utama : Sleman), 98

⁷⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Kencana : Jakarta), 104

Tabel diatas merupakan contoh skala *Guttman* dalam bentuk *Checklist* dengan memberi tanda *Cheklis* pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dari pertanyaan diatas.

Skala *Guttman* merupakan skala yang memiliki dua jawaban tetap yang saling berlawanan, contohnya bagus-jelek, iya-tidak, yakin-tidak yakin, dll. Setiap jawaban diberi skor, misalnya 1 untuk jawaban ya dan 2 untuk jawaban tidak. Selain itu, bentuk dalam penyusunan instrumen penelitian yang menggunakan skala *Guttman* ada dua bentuk yaitu pilihan ganda dan *Cheklis*.⁷⁷

Dari penyusunan instrumen penilaian ini merupakan variabel-variabel yang telah ditetapkan. Dari variabel tersebut lalu diberikan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan aspek yang hendak diukur. Dari aspek inilah kemudian dijabarkan butir-butir indikator pertanyaan dan pernyataan.

Dalam metodologi penelitian yang dimaksud dengan variabel yaitu gejala bermacam-macam yang menjadi suatu objek dalam penelitian atau dapat diartikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian pada lapangan.⁷⁸

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu hasil belajar akidah akhlak sebagai variabel bebas (X) dan Perilaku pada siswa sebagai variabel terikat (Y). Untuk memudahkan dalam penyusunan

⁷⁷ Rifka Agustianti, Pandriadi, dkk., *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Tohar Media, Gowa), 97

⁷⁸ Alfianika Ninit, "Metode Penelitian Pengajaran", Yogyakarta, BUDI UTAMA, 2018, 83.

angket, maka perlu digunakan kisi-kisi. Dalam penelitian ini terdapat kisi-kisi angket perilaku siswa sebagai berikut :

Perilaku siswa merupakan segala bentuk gerakan atau sikap siswa yang datang dikarenakan pengaruh rangsangan-rangsangan disekitarnya atau segala bentuk aktivitas individu yang dibangunkan oleh stimulus.⁷⁹

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku siswa merupakan segala gerak-gerik atau sikap siswa terhadap khlaik dan terhadap manusia. Variabel perilaku siswa ini dapat diukur melalui angket (kuesioner) dengan pendekatan aspek dan juga indikator. (terlampir)

2) Tes Hasil Belajar

Tes dapat diartikan sebagai suatu himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dan juga ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk mengukur suatu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, atau kemampuan suatu aspek tertentu.⁸⁰

Tes hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan latihan soal sebanyak 10 soal yang disusun berdasarkan indikator pencapaian yang ada pada KD 2.4, KD 3.4, dan KD 4.4. Mata pelajaran akidah akhlak materi Indahnya Berperilaku Terpuji

⁷⁹ Prabandari Yai Suryo, Padmawati Retna Siwi,dkk,"*Ilmu Sosial Perilaku untuk Kesehatan Masyarakat*", Yogyakarta, UGM Press, 23.

⁸⁰ Yusrizal, Rahmati, *Tes Hasil Belajar*, (Bandar Publishing : 2020), 1

Amanah.

Tes ini berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai kemampuan dalam mengerjakan soal. Soal dibuat dari yang mudah sampai dengan yang sulit. Instrumen soal yang diberikan oleh peneliti disusun melalui proses uji coba dengan menggunakan analisis uji validitas dan reabilitas.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar setelah diberikan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan dengan kata dapat berarti sebuah ilmu pengetahuan pada pelajaran akidah akhlak.⁸¹ Variabel materi akidah akhlak ini dapat diukur melalui tes hasil belajar dengan pendekatan aspek dan indikator.

b. Validitas dan Reliabilitas instrumen

Dalam menganalisis penelitian data tentang penelitian ini menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat ukur untuk membuktikan hipotesis.

Oleh sebab itu, benar atau tidaknya suatu data sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Sedangkan benar atau tidaknya suatu data tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Maka dari itu, instrumen yang baik harus memenuhi

⁸¹ Muhammad Arifin, Rini Ekayanti, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa*, (UMSU PRESS : 2021), 16

dua persyaratan penting yakni validitas dan reabilitas.

1) Uji Validitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen disebut dengan Validitas. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi yaitu dengan cara uji coba instrumen. Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini terdiri dari 2 macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal.⁸²

Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen yang dapat diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mengukur itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dikatakan skor memiliki skor yang kurang valid karena, validitas penelitian tersebut rendah.

Pengujian Validitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data.

⁸² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana,2010), h.269.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Menurut Rostina Sundayana, Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila dilakukan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

Dalam pengujian reabilitas dapat dilaksanakan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retes (Stability)*, *equavalent*, dan gabungan dari keduanya. Sedangkan secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁸³

Dalam pengujian reliabel ini peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas suatu test yang pada pilihannya tidak menggunakan pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas terhadap sikap perilaku. Rumus uji reabilitas yang

⁸³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : alfabeta, 2017), cetakan ke 25, h.183

digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reabilitas tes keseluruhan
- p : Jumlah siswa yang menjawab benar
- q : Jumlah siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$: Hasil perkalian p dan q
- n : Banyak item
- s : Standar deviasi tes

Dengan ketentuan rentang reabilitas butir soal sebagai berikut :

Tabel 3.2 Nilai Uji Reliabel

Rentang	Keterangan
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

c. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul dengan tujuan memecahkan sebuah permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap dengan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif.⁸⁴ Jadi,

⁸⁴ Suwandi Edi, “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta, Scifintech Andrew Wijaya, 2022, h 86

menganalisis sesuai dengan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁸⁵

1) Analisis Deskriptif

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu metode menganalisis data yakni analisis deskriptif dengan data kuantitatif, maka analisis deskriptif peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Hasil Belajar Akidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV di MI Al Karim Surabaya. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Menentukan rentang nilai, yaitu data yang terbesar dikurangi data

yang terkecil :

$$R = X_{\max} - X_{\min}^1$$

- b) Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- c) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

- d) Variasi

$$S^2 = \sum \frac{(Xi - \bar{X})^2}{n-1}$$

⁸⁵ Warni, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging", Bunging, 2015, h. 98

e) Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

f) Menentukan prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang akan dicari prosentase

N = Responden

100% = Bilangan rumus tetap⁸⁶

Dan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan data angket dan hasil belajar peserta didik penelitian antara lain :

Tidak baik = kurang dari 20%

Kurang baik = 20% - 35%

Cukup baik = 35% - 65%

Baik = 65% - 100%

a. Variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak

Variabel hasil belajar akidah akhlak digunakan untuk melihat apakah ada data yang hilang pada saat proses pengolahan ketentuannya dengan melihat nilai N dengan menggunakan *Case*

⁸⁶ Anas Dudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 43

Processing Summary. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 dengan ketentuan jika hasil percent 100% dan data N berjumlah sesuai dengan data awal dilakukan penelitian. Dengan demikian data ini dapat dinyatakan masih mendukung dan juga valid.

b. Variabel Perilaku Peserta Didik

Variabel perilaku peserta didik merupakan bentuk akhlak dari peserta didik petunjuk penilaian dapat dilihat dari berperilaku dengan baik kepada guru, berperilaku baik dengan peserta didik lainnya, dan berperilaku baik dalam lingkungan Madrasah.

Untuk melihat apakah ada data yang hilang pada saat proses pengolahan ketentuannya dengan melihat nilai N dengan menggunakan *Case Processing Summary*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 dengan ketentuan jika hasil percent 100% dan data N berjumlah sesuai dengan data awal dilakukan penelitian. Dengan demikian data ini dapat dinyatakan masih mendukung dan juga valid.

2) Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digenerasikan (*diinferensikan*) untuk populasi di mana sampel diambil.⁸⁷

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis

⁸⁷ Sutopo Yeri, Slamet Achmad, “*Statistik Inferensial*”, Yogyakarta, ANDI, 2017, h. 116

penelitian untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV MI Al Karim Surabaya. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.⁸⁸ Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk uji normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika data berdistribusi normal apabila nilai *signifikansi a* > 0,05.
- Jika data tidak berdistribusi normal apabila nilai *signifikansi a* < 0,05.

b) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang menggunakan statistik berupa statistik inferensial dimana statistik ini digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya akan disusun atau

⁸⁸ Ibid, 95

disimpulkan dari data sampel yang sudah ditentukan.⁸⁹

Adapun analisis data itu untuk menguji apakah ada pengaruh antara suatu variabel bebas terhadap variabel terikat baik saling berhubungan, dan seberapa besar tingkat hubungan variabel tersebut.

Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV A MI Al Karim Surabaya yakni peneliti menggunakan rumus Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS (*Statistic package for social science*).

Dalam menyelesaikan penelitian, dibutuhkan alat analisa untuk memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Jika suatu penelitian akan mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, maka alat analisa yang dapat digunakan untuk menganalisa salah satunya adalah menggunakan Regresi Linier.⁹⁰

Linieritas adalah sebuah keadaan yang mana hubungan antara variable terikat dengan variable bebas bersifat linier dalam rentang variable bebas tertentu.⁹¹

Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis data statistik

⁸⁹ Yeri Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, (Semarang : Undip Press, 2016), 154

⁹⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Guepedia), 23

⁹¹ Sutopo Yeri, Slamet Achmad, "*Statistik Inferensial*", Yogyakarta, ANDI, 2017, h. 61

yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana.

Peneliti menggunakan data statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi dilokasi penelitian atau data hasil penelitian. Di samping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang *Signifikan* antara variabel *Independen* dan variabel *Dependen*. Peneliti dalam hal ini menggunakan aplikasi SPSS 24. Berikut langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Mementapkan hipotesis
2. Menetapkan tingkat *signifikansi*
3. Menentukan T Hitung
4. Menentukan T Tabel
5. Membandingkan T Hitung dan T tabel

Dengan ketentuan, $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Membuat kesimpulan yaitu menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima,

sementara jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁹²



⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.229

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MI Al Karim Surabaya

Yayasan Pendidikan Islam Al Karim merupakan suatu yayasan yang bergerak dibidang sosial kependidikan. Peralihan dari Yayasan Al Hidayah Surabaya. Pada tahun 2005 madrasah tersebut beralih menjadi Yayasan Pendidikan Al Karim. Tepat pada tahun 2006 disahkan secara resmi oleh pendiri YPI Al Karim atau disebut dengan Yayasan Pendidikan Islam Al Karim bernama Abah Mugianto, MM.

Madrasah Ibtidaiyah Al Karim Surabaya atau biasa dikenal dengan MI Al Karim Surabaya yaitu salah satu lembaga pendidikan lembaga formal yang berdiri di jalan Bendul Merisi, Kecamatan Wonocolo, Kabupaten Surabaya. Letak MI ini berada di antara lingkungan warga setempat.

Pada awal berdirinya sebuah lembaga tersebut Ibu Luluk Chumaidah, S.H. S.Pd.I merupakan kepala Madrasah madrasah tersebut. Pada saat itu, terdapat 13 D.n guru beserta staffnya. Jumlah Rombel di setiap jenjang berjumlah 2 Rombel, sehingga terdapat 12 Rombel pada saat itu. Ruang Madrasah terdapat di lantai 2 dan 3 gedung. Sedangkan lantai 1 digunakan untuk TK/RA.

Yayasan Pendidikan Islam Al Karim memadukan kurikulum

pendidikan Nasional Pesantren dengan senantiasa mengacu pada Al Quran dan Hadist. Yayasan Pendidikan Islam Al Karim berbeda dengan lainnya di lingkungan Surabaya dan sekitarnya, yang menjadi perbedaan mendasar adalah dimasukkannya mata pelajaran Al Quran dengan metode Tilawati serta hafalan Juz Amma.

Selain itu, terdapat kelas modul yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam bidang exact dan bahasa inggris, hal ini bertujuan untuk peserta didik agar lebih memperdalam kemampuan yang dimiliki siswa pada kedua bidang mata pelajaran tersebut.

Saat ini jumlah rombel pada setiap jenjang berjumlah 4 rombel. Sehingga jumlah seluruh rombel dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yaitu 24 rombel. Dengan semakin bertambahnya jumlah peserta didik maka terdapat dua gedung yaitu gedung timur dan gedung barat. Pada gedung timur terdapat 4 jenjang yaitu kelas 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan digedung barat terdapat 2 jenjang kelas yaitu kelas 5 dan 6.

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Lembaga : MIS Al Karim
- 2) Status : Swasta
- 3) NSM / NPSN : 111235780130 / 60721003
- 4) Akreditasi : A
- 5) Alamat : JL. Bendul Merisi Gg. Besar Selatan
No. 75 Kel.1002, Kec. Wonocolo
Kota Surabaya, Jawa Timur Kode

Pos. 60239 Tlpn. (031) 84189598

- 6) Nama Kepala / Lembaga : Moh. Ali Hasan, S.Pd.I
- 7) Bangunan gedung : 2 Unit
- 8) Keadaan gedung : Permanen
- 9) Luas Tanah

Tabel 4.1 Luas Tanah

Luas Tanah				
No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah	Belum	Total
1.	Milik Sendiri	2,756.00	0.00	2,756.00
TOTAL		2,756.00	0.00	2,756.00

c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Karim Surabaya

1) Visi

“ Menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah serta berjiwa kebangsaan “

2) Misi

“ Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara IMTAQ dan IPTEK (Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi) “

3) Tujuan

Sebuah Madrasah dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Karim yang berorientasi kepada ilmu agama khususnya Al Quran. Dengan Visi dan Misi yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah, maka semaksimal mungkin

pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan ilmu Al Quran.

d. Kurikulum Madrasah

1) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di MI Al Karim Surabaya terdiri dari kelompok mata pelajaran, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Struktur Kurikulum

Kategori A	- Pendidikan Agama Islam
	a. Al-Qur'an Hadist
	b. Akidah Akhlak
	c. Fikih
	d. Sejarah Kebudayaan Islam
	- Pendidikan Kewarganegaraan
	- Bahasa Indonesia
	- Bahasa Arab
	- Matematika
	- IPA
- IPS	
Kategori B	- Seni Budaya dan Keterampilan
	- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Muatan Lokal	- Bahasa Jawa
	- Bahasa Inggris
Pengembangan Diri	- Tilawati

e. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa di MI Al-Karim Surabaya.

1) Data Peserta Didik

Selama operasional Madrasah Ibtidaiyah AL-Karim Surabaya, penerimaan siswa baru dan jumlah rombongan kelas pembelajaran terperinci dalam kolom berikut ini :

Tabel 4.4 Data Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik MI Al-Karim Surabaya					
Tahun Ajaran 2022- 2023					
Kelas	Rombel				Jumlah
	A	B	C	D	
I	26	26	26	26	104
II	24	23	24	23	94
III	27	28	25	27	107
IV	24	28	23	23	98
V	26	26	23	23	98
VI	24	24	24	24	72
Total					573

2. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur sebuah instrument yang akan dilakukan peneliti dengan maksud alat ukur tersebut dapat digunakan atau tidak

Reabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila dalam pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali atau lebih. Dalam perhitungan reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan computer SPSS.

a. Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Berikut hasil validitas dan reabilitas instrument tes hasil belajar :

Tabel 4.5 Uji Reabilitas

Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	10

Tabel 4.6 Validitas Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	32.63	147.810	.947	.867
X2	32.79	146.868	.836	.869
X3	33.96	155.694	.309	.906
X4	33.46	148.085	.575	.883
X5	32.63	147.810	.947	.867
X6	31.71	142.389	.754	.871
X7	33.13	148.288	.645	.878
X8	32.21	143.476	.588	.883
X9	32.96	147.259	.734	.873
X10	30.79	139.042	.515	.895

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya suatu instrumen tersebut reliabel atau tidak maka, untuk menentukannya menggunakan koefisien (batasan) 0,6. Jika kurang dari 0,6 termasuk kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 termasuk baik. Hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS ditemukan

hasil 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya instrument tersebut reliabel.

Dan untuk validitasnya maka dilihat pada *Correlation* harus diatas 0,3. Berdasarkan perhitungan tersebut untuk tes hasil belajar dari nomor 1 hingga 10 semua nilai diatas 0,3. Sehingga data tersebut Valid.

b. Angket Perilaku Peserta Didik

Berikut hasil validitas dan reabilitas instrument angket perilaku peserta didik :

Tabel 4.7 Uji Reabilitas

Angket Perilaku Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	10

Tabel 4.8 Uji Validitas

Angket Perilaku Peserta Didik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	27.13	189.853	.862	.870
Y2	27.54	190.433	.733	.876
Y3	28.17	198.232	.528	.891
Y4	27.54	188.259	.775	.874
Y5	27.75	188.196	.741	.876
Y6	29.00	201.565	.486	.893
Y7	27.75	186.022	.782	.873

Y8	27.75	194.283	.629	.883
Y9	27.96	204.998	.426	.897
Y10	28.04	204.129	.468	.894

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya suatu instrumen tersebut reliabel atau tidak maka, untuk menentukannya menggunakan koefisien (batasan) 0,6. Jika kurang dari 0,6 termasuk kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 termasuk baik. Hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS ditemukan hasil 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya instrument tersebut reliabel.

Dan untuk validitasnya maka dilihat pada *Correlation* harus diatas 0,3. Berdasarkan perhitungan tersebut untuk tes hasil belajar dari nomor 1 hingga 10 semua nilai diatas 0,3. Sehingga data tersebut Valid.

3. Deskripsi Data

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di Kelas IV A MI Al-Karim Surabaya”, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 peserta didik. Data hasil penelitian yang digunakan berupa angket.

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al Karim Surabaya, maka hasil dari penelitian yang dilakukan dengan metode tes. Pada bagian ini khusus dibahas mengenai variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak disajikan dalam bentuk :

Tabel 4.9 Hasil Variabel X (Hasil Belajar Akidah Akhlak)

ASPEK PENGETAHUAN

No.	Nama Siswa	Item Soal										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abd. H. A. M.	4	4	6	4	4	6	4	6	0	8	46
2	A. T. Z.	4	4	0	4	4	6	4	6	4	8	44
3	A. A. A.	4	4	0	0	4	6	4	6	4	8	40
4	A. A. B. R.	4	4	0	0	4	6	0	6	0	8	32
5	A. S. A.	4	4	0	4	4	6	4	6	4	8	44
6	A. S. H.	4	4	0	4	4	6	4	6	4	8	44
7	A. Q. W.	4	4	6	4	4	6	4	6	4	8	50
8	D. A. A.	4	4	0	4	4	6	4	6	4	8	44
9	F. B.	4	4	0	4	4	6	4	6	4	8	44
10	F. R. A. J.	4	4	0	4	4	6	4	6	4	8	44
11	I. K. N. P.	4	4	0	0	4	6	4	0	4	8	34
12	K. A. L.	4	4	6	0	4	6	0	6	4	8	42
13	K. W. Z.	0	0	0	0	0	6	0	0	0	8	14
14	M. B. H.	4	4	0	4	4	6	0	6	4	8	40

	M.											
15	M. A. P. A.	4	4	0	4	4	6	4	6	4	8	44
16	M. S. Z.	4	4	0	0	4	6	4	6	0	8	36
17	Moch. S. F. S.	4	4	0	0	4	6	4	0	4	8	34
18	M. A. I.	4	4	6	4	4	6	4	6	4	0	42
19	N. A. Z.	4	4	6	0	4	6	4	6	0	8	42
20	N. A.	4	4	0	4	4	6	4	0	4	8	38
21	N. F.	4	0	0	0	4	6	0	6	4	8	32
22	R. A. M.	4	4	6	4	4	6	4	6	4	8	50
23	Z. A. J.	4	4	0	0	4	6	4	6	4	8	40
24	Z. M. A.	4	4	0	4	4	0	0	6	0	8	30
												950

Diolah dari Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas IV MI Al Karim
Surabaya

1) Menghitung rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 50 - 14 \\ &= 36 \end{aligned}$$

2) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 24 \\ &= 1 + 3,3 (1,38) \\ &= 1 + 4,55 \\ &= 5,55 \approx 6 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas}$$

$$= 36 : 6$$

$$= 6$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi skor pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Al Karim Surabaya

Tabel 4.1 Daftar distribusi frekuensi skor responden

Interval	Frekuensi	Persentase
14 – 19	1	4,17%
20 – 25	0	0%
26 – 31	1	4,17%
32 – 37	5	20,83%
38 – 43	7	29,17%
44 – 49	8	33,33%
50	2	8,33%
Jumlah	24	100%

- 5) Menghitung rata-rata (Mean)

Tabel 4.2 Menghitung nilai mean

Interval	<i>Fi</i>	<i>X₁</i>	<i>fi. X₁</i>
14 – 19	1	16,5	16,5
20 – 25	0	22,5	0
26 – 31	1	28,5	28,5
32 – 37	5	34,5	172,5
38 – 43	7	40,5	283,5
44 – 49	8	46,5	372
50	2	50	100
Total	24	-	973

$$X = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{973}{24}$$

$$= 40,54 \approx 41$$

6) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.3 Menghitung standar deviasi

Interval	<i>Fi</i>	X_1	$X_1 - X$	$(X_1 - X)^2$	$(X_1 - X)^2 \times fi$
14 – 19	1	16,5	-24,5	600,25	600,25
20 – 25	0	22,5	-18,5	342,25	0
26 – 31	1	28,5	-12,5	156,25	156,25
32 – 37	5	34,5	-6,5	42,25	211,25
38 – 43	7	40,5	-0,5	0,25	1,75
44 – 49	8	46,5	5,5	30,25	242
50	2	50	9	81	162
Jumlah	24	-			1.342,5

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(xi-x)^2}{n-1}}$$

$$= 58,36$$

$$= 7,63 \approx 8$$

Tabel 4.4 Hasil Belajar Variabel X (Hasil Belajar Akidah Ahklak)

ASPEK SIKAP

No	Nama Siswa	Item Soal										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abd. H. A. M.	4	4	4	8	6	6	4	4	6	4	50
2	A. T. Z.	4	0	4	0	6	6	4	4	6	4	38
3	A. A. A.	4	4	4	8	6	6	4	4	0	4	44

4	A. A. B. R.	4	4	4	0	6	6	4	4	6	4	42
5	A. S. A.	4	4	4	8	0	6	4	4	6	4	44
6	A. S. H.	0	4	4	0	6	6	4	4	6	4	38
7	A. Q. W.	4	4	4	8	0	6	4	4	6	4	44
8	D. A. A.	4	4	4	0	6	6	4	4	6	4	42
9	F. B.	4	0	4	8	6	6	4	4	6	4	46
10	F. R. A. J.	4	4	4	8	6	6	4	4	0	0	40
11	I. K. N. P.	0	0	0	0	0	6	4	0	6	4	20
12	K. A. L.	4	4	4	8	6	6	4	4	0	4	44
13	K. W. Z.	0	4	4	8	6	6	4	4	0	0	36
14	M. B. H. M.	0	4	4	0	6	6	4	4	0	4	32
15	M. A. P. A.	4	4	4	0	6	6	4	4	6	4	42
16	M. S. Z.	4	4	4	0	6	6	4	4	6	4	42
17	Moch. S. F. S.	4	4	4	8	0	6	4	4	0	4	38
18	M. A. I.	4	4	4	8	6	6	4	4	6	4	50
19	N. A. Z.	4	4	4	0	0	6	4	4	0	0	26
20	N. A.	4	4	4	8	6	6	4	4	6	4	50
21	N. F.	0	4	4	0	6	6	4	4	6	4	38
22	R. A. M.	4	4	4	8	6	6	4	4	6	4	50
23	Z. A. J.	4	4	4	8	6	6	4	4	0	4	44
24	Z. M. A.	0	4	4	0	6	6	3	4	0	4	31
												971

Diolah dari Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas IV MI Al Karim Surabaya

1) Menghitung rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 50 - 20 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 24 \\ &= 1 + 3,3 (1,38) \\ &= 1 + 4,55 \\ &= 5,55 \approx 6 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas} \\ &= 30 : 6 \\ &= 5 \end{aligned}$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi skor pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Al Karim Surabaya

Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden :

Interval	Frekuensi	Persentase
20 – 24	1	4,17%
25 – 29	1	4,17%
30 – 34	2	8,33%
35 – 39	5	20,83%
40 – 44	10	41,67%
45 – 49	1	4,17%
50	4	16,66%
Jumlah	24	100%

5) Menghitung rata-rata (Mean)

Tabel 4.6 Menghitung nilai mean

Interval	<i>Fi</i>	X_1	$f_i \cdot X_1$
20 – 24	1	22	22
25 – 29	1	27	27
30 – 34	2	32	64
35 – 39	5	37	185
40 – 44	10	42	420
45 – 49	1	47	47
50	4	50	200
Total	24	-	965

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{965}{24} \\
 &= 40,21 \approx 40
 \end{aligned}$$

6) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.7 Menghitung standar deviasi

Interval	<i>Fi</i>	X_1	$X_1 - X$	$(X_1 - X)^2$	$(X_1 - X)^2 \times f_i$
20 – 24	1	22	-18	324	324
25 – 29	1	27	-13	169	169
30 – 34	2	32	-8	64	128
35 – 39	5	37	-3	9	45
40 – 44	10	42	2	4	40
45 – 49	1	47	7	49	49
50	4	50	10	100	400
Jumlah	24	-			1.155

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= 50,217 \\
 &= 7,08 \approx 7
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Variabel X (Hasil Belajar) Pengetahuan dan Sikap

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Sikap	Total
		KD 3.4	KD 2.4	
1	Abd. H. A. M.	46	50	48
2	A. T. Z.	44	38	41
3	A. A. A.	40	44	42
4	A. A. B. R.	32	42	37
5	A. S. A.	44	44	44
6	A. S. H.	44	38	41
7	A. Q. W.	50	44	48
8	D. A. A.	44	42	43
9	F. B.	44	46	45
10	F. R. A. J.	44	40	42
11	I. K. N. P.	34	20	27
12	K. A. L.	42	44	43
13	K. W. Z.	14	36	25
14	M. B. H. M.	40	32	36
15	M. A. P. A.	44	42	43
16	M. S. Z.	36	42	39
17	Moch. S. F. S.	34	38	36
18	M. A. I.	42	50	46
19	N. A. Z.	42	26	34

20	N. A.	38	50	44
21	N. F.	32	38	35
22	R. A. M.	50	50	50
23	Z. A. J.	40	44	42
24	Z. M. A.	30	31	30.5

f. Deskripsi Data Angket Perilaku Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Karim Surabaya, maka berikut hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode angket. Pada bagian ini khusus dibahas mengenai variabel perilaku peserta didik disajikan dalam bentuk :

Tabel 4.9 Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)

No.	Nama siswa	Item soal										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A.H. A. M.	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	45
2	A. T. Z.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	A. A. A.	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	30
4	A. A. B. R.	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	40
5	A. S. A.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	A. S. H.	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	A. Q. W.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	D. A. A.	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	45
9	F. B.	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	40
10	F. R. A. J.	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	35
11	I. K. N. P.	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	45
12	K. A. L.	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	35
13	K. W. Z.	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	40

14	M. B. H. M.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	40
15	M. A. P. A.	5	5	5	5	5	0	0	5	0	0	30	
16	M. S. Z.	5	5	5	0	0	0	5	0	5	0	25	
17	M. S. F. S.	5	0	5	5	5	0	0	0	5	5	30	
18	M. A. I.	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	40	
19	N. A. Z.	5	0	0	5	0	0	5	5	5	0	25	
20	N. A.	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	35	
21	N. F.	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	40	
22	R. A. M.	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	35	
23	Z. A. J.	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	30	
24	Z. M. A.	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	45	
												920	

Diolah dari hasil angket tentang Perilaku peserta didik kelas IV
MI Al Karim Surabaya.

1) Menghitung rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 50 - 25 \\ &= 25 \end{aligned}$$

2) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 24 \\ &= 1 + 3,3 (1,38) \\ &= 6 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas} \\ &= 25 : 6 \\ &= 4,17 \approx 4 \end{aligned}$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi skor perilaku peserta didik kelas IV
MI Al Karim Surabaya

Tabel 4.10 Daftar distribusi frekuensi skor responden

Interval	Frekuensi	Persentase
25 – 28	2	8,33%
29 – 32	5	20,83%
33 – 36	4	16,67%
37 – 40	5	20,83%
41 - 44	0	0 %
45 – 48	5	20,83%
49 – 50	3	12,6%
Jumlah	24	100%

5) Menghitung rata-rata (Mean)

Tabel 4.11 Tabel perhitungan mean

Interval	<i>fi</i>	<i>Y_i</i>	<i>fi.Y_i</i>
25 – 28	2	27	54
29 – 32	5	31	155
33 – 36	4	35	140
37 – 40	5	39	195
41 - 44	0	43	0
45 – 48	5	47	235
49 – 50	3	50	150
	24		929

6) Menghitung rata-rata (Mean) :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum 'fi \cdot Y_i}{'fi} \\
 &= \frac{929}{24} \\
 &= 38,703 \approx 39
 \end{aligned}$$

7) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.12 Perhitungan Standart Deviasi

Interval	f_i	Y_i	$Y_i - Y$	$(Y_i - Y)^2$	$(Y_i - Y)^2 \times f_i$
25 – 28	2	27	-12	144	288
29 – 32	5	31	-8	64	320
33 – 36	4	35	-4	16	64
37 – 40	5	39	0	0	0
41 - 44	0	43	4	16	0
45 – 48	5	47	8	64	320
49 – 50	3	50	11	121	363
	24	-			1355

$$SD = \sqrt{\frac{1355}{23}}$$

$$= \sqrt{58,91} = 7,67 \approx 8$$

2. Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV MI Al Karim Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Karim Surabaya dengan metode pengumpulan data melalui instrumen tes hasil belajar yang terdiri dari 10 item soal untuk Hasil Belajar Akidah Akhlak (X) dan 10 item soal angket untuk perilaku peserta didik (Y) , maka diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4.13 Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Nama Siswa	X	Y	XY	Y ²	X ²
H. A. M.	48	40	1920	1600	2304
A. T. Z.	41	45	1845	2025	1681
A. A. A.	42	50	2100	2500	1764

A. A. B. R.	37	30	1110	900	1369
A. S. A.	44	40	1760	1600	1936
A. S. H.	41	50	2050	2500	1681
A. Q. W.	48	45	2160	2025	2304
D. A. A.	43	50	2150	2500	1849
F. B.	45	45	2025	2025	2025
F. R. A. J.	42	40	1680	1600	1764
I. K. N. P.	27	35	945	1225	729
K. A. L.	43	45	1935	2025	1849
K. W. Z.	25	35	875	1225	625
M. B. H. M.	36	40	1440	1600	1296
M. A. P. A.	43	40	1720	1600	1849
M. S. Z.	39	30	1170	900	1521
M. S. F. S.	36	25	900	625	1296
M. A. I.	46	30	1380	900	2116
N. A. Z.	34	40	1360	1600	1156
N. A.	44	25	1100	625	1936
N. F.	35	35	1225	1225	1225
R. A. M.	50	40	2000	1600	2500
Z. A. J.	42	35	1470	1225	1764
Z. M. A.	31	30	915	900	930.25
Total	962	920	37235	36550	39469

Sumber data : Hasil analisis nilai angket

Dari tabel diatas didapatkan hasil analisis nilai angket yang telah disebarakan. Total dari nilai X (Hasil belajar akidah akhlak) adalah 62 dan Y (Perilaku peserta didik) adalah 920.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variable ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu Hasil Belajar Akidah Akhlak (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel yang diperoleh dari seluruh peserta didik kelas IV MI Al Karim Surabaya yaitu sebesar 24 peserta didik.

Dengan rincian variabel yang digunakan perilaku peserta didik dan hasil belajar akidah akhlak siswa MI Al Karim Surabaya. Untuk variabel yang digunakan sendiri terdiri atas dua bentuk variabel yaitu variabel responden (perilaku peserta didik) dan variabel prediktor (hasil belajar akidah akhlak). Pada hal tersebut untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu analisis regresi perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana karakteristik dari setiap variabel yang digunakan selanjutnya yaitu pada tahapan analisis deskriptif.

a.) Hasil belajar akidah akhlak

Dari analisisnya maka data hasil perhitungan persentase variabel hasil belajar akidah akhlak :

$$962/1.200 \times 100\% = 80\%$$

Sesuai dengan standar yang penulis paparkan, maka nilai 80% termasuk baik. Dengan bukti berada diantara 65% - 100%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil Belajar akidah Akhlak di MI Al Karim

Surabaya adalah kategori baik.

b.) Perilaku Peserta didik

Hasil perhitungan persentase variabel perilaku peserta didik :

$$920/1.200 \times 100\% = 77\%$$

Sesuai dengan standar yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka nilai 77% termasuk baik. Dengan bukti berada diantara 65% - 100%. Jadi kesimpulan bahwa Perilaku Peserta Didik MI Al Karim Surabaya termasuk dalam kategori baik.

Uji deskriptif statistik mencari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi menggunakan output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.14 Descriptives Statistic

Statistics			
		x	y
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		40.08	38.33
Median		42.00	40.00
Std. Deviation		6.392	7.470
Minimum		25	25
Maximum		50	50

Sumber : Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah.

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak (X) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 25 sedangkan nilai maximum sebesar

50 dan rata-ratanya sebesar 40. Standar Deviasi data tersebut sebesar 6,392.

2. Variabel Perilaku Peserta Didik (Y) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 25 sedangkan nilai maximum sebesar 50 dan rata ratanya sebesar 38,33. Standar Deviasi data tersebut sebesar 7,642.

2. Variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak

Variabel pembelajaran akidah akhlak adalah memahami dan mengimani tentang suatu perbuatan, adapun tolak ukur atau skor yang digunakan yaitu dengan melihat nilai mata pelajaran pembelajaran akidah akhlak murid. Dilihat dari kategori variabel X :

Tabel 4.15 Case Processing Summary

Case Processing Summary ^a						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Akidah Akhlak	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
a. Limited to first 100 cases.						

Pada data diatas yaitu hasil Case Processing Summary digunakan untuk melihat apakah ada data yang hilang pada saat proses pengolahan ketentuannya dengan melihat nilai N. Data tersebut menunjukkan bahwasannya N berjumlah 24, data saya berjumlah 24 selain dengan melihat nilai N maka kita dapat melihat jumlah percent data diatas jumlah percent adalah 100% dengan demikian data ini dapat dinyatakan masih mendukung dan juga valid.

3. Variabel Perilaku Peserta Didik

Variabel perilaku peserta didik merupakan bentuk akhlak dari peserta didik petunjuk penilaian dapat dilihat dari berperilaku dengan baik kepada guru, berperilaku baik dengan peserta didik lainnya, dan berperilaku baik dalam lingkungan Madrasah.

Dilihat dari kategori variabel Y :

Tabel 4.16 Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa data perilaku peserta didik yang diperoleh dari angket dengan sampel 24 peserta didik sebesar 100%. Sehingga data tersebut dinyatakan valid.

C. Analisis Inferensial

1. Uji normalitas

Salah satu syarat uji f yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data akan diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Data bersdistribusi normal apabila nilai signifikasi $\alpha > 0,05$. Jika signifikasi $a <$

0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS :

Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Tabel 4.17 Data Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.02490231
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.061
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas *Kolmogorof Smirnov perilaku peserta didik* dan *hasil belajar akidah akhlak data residual* berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan uji normalitas hasil *Independen* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ dan hasil *Dependen* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar akidah akhlak (*Independen*) dan perilaku peserta didik (*Dependen*).

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh Hasil Belajar Akidah

Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV A MI Al Karim Surabaya, maka peneliti akan melakukan uji hipotesis yakni uji regresi.

Selanjutnya melakukan uji regresi linier dengan bantuan SPSS.

Pertama yakni menyiapkan tabel data terlebih dahulu :

Tabel 4.18 hasil Skor Total Variabel X dan Y

No.	X (Hasil Belajar Akidah Akhlak)	Y (Perilaku Peserta Didik)
1	48	40
2	41	45
3	42	50
4	37	30
5	44	40
6	41	50
7	48	45
8	43	50
9	45	45
10	42	40
11	27	35
12	43	45
13	25	35
14	36	40
15	43	40
16	39	30
17	36	25
18	46	30
19	34	40
20	44	25
21	35	35

22	50	40
23	42	35
24	31	30
Total	962	920

Setelah melakukan uji analisis regresi linier, berikut hasil yang didapatkan :

Tabel 4.19 Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hasil belajar ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: perilaku peserta didik			
b. All requested variables entered.			

Output tersebut menggambarkan terkait variabel dan metode yang digunakan atau dimasukkan. Hal ini variabel yang sesuai yaitu variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak sebagai *Independent* dan Perilaku Peserta Didik sebagai *Dependent* dan menggunakan metode yakni Metode Enter.

Tabel 4.20 Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.592	.574	2.15484	1.505
a. Predictors: (Constant), hasil belajar					

Output Model Summary : Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,769. Sehingga disini dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel X *Independen* terhadap variabel Y *Dependem* dengan total 0,769.

Berdasarkan output, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,592 yang dan nilai output Adjusted R Square sebesar 0,574 yang berarti bahwa pengaruh variabel X *Independen* terhadap variabel Y *Dependen* siswa sebesar 57,4%.

Setelah melewati uji prasyarat tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji coefficients. Adapun hasil uji antara Variabel X dan Y sebagai berikut :

Tabel 4.21 Tabel Uji Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.411	2.852		7.859	.000
	hasil belajar	.397	.070	.796	5.651	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil output software SPSS versi 24

Diketahui nilai Sig. 0,006 maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Dalam tabel tersebut menyatakan nilai Constant 22,411, sementara nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak 0,397, maka persamaan regresi yang didapat adalah :

$$Y = a + b(x)$$

$$Y = 22,411 + 0,397x$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

- 1) Nilai konstanta diperoleh 22,411 menyatakan jika nilai konsisten variabel Perilaku peserta didik adalah sebesar 22,411
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,397, mengandung makna bahwa apabila bertambah 1% nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak, maka nilai hasil belajar akidah Akhlak bertambah sebesar 0,397.
- 3) Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependen*).

3. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t tabel)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Berikut langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menetapkan Hipotesis

Ha : Terdapat Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak secara signifikan terhadap Perilaku Peserta Didik kelas IV di MI Al Karim Surabaya.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh secara signifikan antara Hasil Belajar Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik kelas IV di MI Al Karim Surabaya.

2. Menetapkan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan taraf 5% atau 0,05, data tersebut diambil karena termasuk ukuran standar sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan t hitung diatas sebesar 5,651.

4. Menentukan t tabel

Cara memperoleh t tabel sebagai berikut :

T tabel : ($\alpha/2$; n-k-1)

: (0,05 / 2 ; 24 – 2 – 1)

: 0.025 ; 21 (Dilihat dari distribusi nilai tabel)

: 2,080

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Diketahui :

Nilai t hitung 5,651

Nilai t tabel 2,080

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana yaitu $T \text{ hitung} > T \text{ tabel} = 5,651 > 2,080$, maka dengan ini hipotesis diterima. Sehingga variabel X Hasil Belajar Akidah Akhlak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Perilaku peserta didik.

D. Pembahasan

Setelah peneliti menganalisis data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penyebaran angket, peneliti akan menjelaskan lebih rinci dan lanjut dari rumusan masalah yang dipaparkan.

1. Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V MI Al Karim Surabaya

Kegiatan secara terprogram seorang pendidik untuk menciptakan suasana aktif yang menekankan pada sumber belajar merupakan pengertian dari pembelajaran menurut Dimayati dan Mudjiono.⁹³ Dengan begitu berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Al Karim Surabaya sudah tersusun secara terprogram. Hasil pengamatan peneliti mulai dari tujuan sampai penilaian pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Antara materi ajar dengan metode pembelajaran telah tersusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan terdapat kesesuaian dengan tujuan, materi dan indikator dari pembelajaran akidah akhlak. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam proses

⁹³ Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2006), 62

pembelajaran yaitu buku panduan seperti buku siswa akidah akhlak kelas IV.

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu antara pendidik dan juga siswa, pendidik disini adalah seorang guru dimana sebagai pemberi pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan tersebut merupakan pengertian pembelajaran menurut Munif Chatib.⁹⁴ Pada proses ini pembelajaran akidah akhlak terjadi pada kegiatan inti bahwa sudah melakukan tahap kegiatan 5M dalam pembelajaran. 5M tersebut terkait mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dimana tahap kegiatan 5M tersebut sudah terpaparkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada RPP juga terpaparkan kegiatan penutup dimana guru dan siswa juga menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Pendidik dan siswa juga melaulakn sebuah refleksi, penugasan dan menyampaikan materi yang diajarkan dipertemuan berikutnya.

Pandangan yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, hubungannya dengan sang pencipta dan juga hari kiamat, sehubungan dengan semuanya sebelum dan setelah kehidupan (syariat dan hisab) merupakan pengertian Akidah menurut pakar Muhammad Husein Abdullah.⁹⁵

⁹⁴ Harefa Dermawan, Nduru Mastawati, dan Lies Dian Marsa Ndraha, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* (Sumatra Barat : Insan Cendikia Mandiri, 2020), 9

⁹⁵ Ibid., 4

Pendapat tersebut berkaitan dengan hasil pengamatan untuk materi akidah akhlak pada kelas V yakni berperilaku terpuji Amanah. Dimana materi tersebut sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup akidah akhlak yang tertulis dalam KMA No. 183 Tahun 2019.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas IV terkait nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akidah akhlak yakni dengan bobot nilai 84. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan yaitu ulangan harian pada peserta didik setiap materi selesai disampaikan.

Didapatkan juga hasil wawancara selama penelitian dengan guru yang mengamouh mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV yaitu Ibu Alviatus Shofa Imron, S.Pd terkait dengan bentuk pelaksanaan dari pembelajaran akidah akhlak yang pertama dengan pembiasaan terlebih dahulu yaitu diawali dengan doa bersama, surat pendek , setelah itu membaca asmauk husna, dilanjutkan dengan pembelajaran hal itu diterapkan disemua kelas baik kelas atas dan kelas bawah.

Metode yang diterapkan oleh beliau dalam pembelajaran akidah akhlak ini tidak luput dari metode ceramah, akan tetapi beliau juga menerapkan berbagai metode mulai dari metode diskusi dan tanya jawab. Beliau juga mengatakan bahwa metode yang sering digunakan di kelas yang diajarkan terpenting adalah ceramah dan tanya jawab.

⁹⁶ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, 23-24.

Menurut ibu Alvi merupakan sapaan beliau di Madrasah tersebut terkadang siswa merasakan jenuh dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu bu Alvi mengajak anak-anak untuk ice breaking terkadang anak-anak diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka di depan kelas.

Sedangkan hambatan beliau Ketika mengajarkan pembelajaran akidah akhlak ini salah satunya adalah waktu, dimana kelas IV berada di gedung timur, sedangkan pada jam sebelumnya bu Alvi mengajar di gedung barat sehingga butuh waktu dalam perjalanan dari gedung timur menuju gedung barat.

Disitulah waktu yang digunakan akan terpotong sedangkan materi harus tersampaikan. Maka dari itu beliau menggunakan waktu tersebut sebaik mungkin dengan memberikan inovasi kepada anak-anak agar dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik.

Dapat dilihat bukti hasil respon peserta didik pada data hasil belajar akidah akhlak kelas IV A MI Al Karim Surabaya dinyatakan baik yang sesuai dengan kriteria, hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik dengan didapatkan dari rumus prosentase dan diperoleh sebesar 80%, dimana nilai tersebut berada diantara kriteria 65% - 100%.

2. Perilaku Peserta Didik Kelas IV MI Al Karim Surabaya

Berdasarkan hasil respon peserta didik pada data hasil perilaku peserta didik kelas IV A MI Al Karim Surabaya dinyatakan baik yang sesuai dengan kriteria, hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik dengan didapatkan dari rumus prosentase dan diperoleh sebesar 77%, dimana nilai tersebut berada diantara kriteria 65% - 100%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa MI Al Karim Surabaya berperilaku baik dalam lingkungan Madrasah. Hal ini juga terbukti dari wawancara peneliti dengan ibu Alvi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak terkait perilaku yang harus diajarkan yaitu dengan kegiatan pembiasaan dan juga motivasi secara terus menerus.

Penanaman sikap baik dari bu Alvi diterapkan untuk dimana saja, tidak hanya di Madrasah akan tetapi juga dilingkungan rumah. Beliau mengatakan “Laksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab” dan “Sampaikanlah pesan sesuai dengan isinya jangan menambah atau mengurangi sebuah titipan pesan tersebut”.

Bukti dari salah satu Amanah siswa dalam berperilaku yaitu dengan menyampaikan pesan sesuai dengan yang disuruh, menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diberikan, menjaga sebuah informasi yang telah dirahasiakan.

Terkait dengan sejauh mana pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik menurut beliau terdapat pengaruh yang sangat besar dari pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku peserta didik dilihat dari kebiasaan peserta didik tersebut. Bahwa Amanah memiliki pengertian sama dengan tanggung jawab yaitu memiliki kewajiban memikul, memberikan jawaban ketika ditanya, menentukan sebuah sikap.⁹⁷

Siswa sudah melaksanakan apa yang telah dijelaskan dan juga yang telah diajarkan oleh gurunya. Sedangkan jika terdapat siswa yang tidak berperilaku baik di madrasah maka dari guru melakukan sebuah peringatan atau teguran dengan Tindakan yang bermanfaat bagi siswa tanpa mengadili siswa tersebut. Dengan peringatan atau teguran tersebut menjadikan sebuah inovasi bagi siswa untuk tidak melakukan perbuatan tersebut. Dengan demikian siswa akan terbiasa melakukan suatu perbuatan baik terutama dalam hal Amanah. Di MI Al Karim Surabaya tidak menerapkan hukuman fisik bagi siswa yang melanggarnya. Suatu nasihat yang diberikan oleh guru dan pendekatan yang bagus akan membuat siswa tersebut menerapkan apa yang telah diberikan.

3. Pengaruh Hasil Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas

IV MI Al Karim Surabaya

Setelah peneliti melakukan hasil analisis data pada sebuah penelitian maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian dalam sebuah tabel

⁹⁷ Manotar Tampubolon, Diana Purnama Sari, *Etika dan Tanggung Jawab*, Global Eksekutif Teknologi, 2023, 85.

yang menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV MI Al Karim Surabaya. Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.22 hasil penelitian pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV A MI Al Karim Surabaya

Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria	Interprestasi	Kesimpulan
Adanya pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV MI Al Karim Surabaya	Nilai Sig. (0,000) T hitung (5,651) T table (2,080) Adjusted R Square sebesar 0,574	Nilai Sig. 0,000 Berdasarkan perbandingan T hitung dengan T Tabel jikai nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel, maka variabel <i>independen</i> berpengaruh dengan variabel <i>dependen</i>	Terdapat pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik sebesar 57,4%	Adanya pengaruh signifikan hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV A MI Al Karim Surabaya

Untuk menentukan kesimpulan dari hipotesis maka yang pertama dilakukan yaitu mencari uji *Case Processing Summary* digunakan untuk melihat kevalidan data. Didapatkan hasil jumlah percent untuk hasil belajar

akidah akhlak dan perilaku peserta didik adalah 100% artinya bahwasannya dalam penelitian data yang digunakan tidak ada yang hilang.

Salah satu syarat uji t yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data akan diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$. Jika signifikansi $\alpha < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal diperoleh hasil *Independen* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ dan hasil *Dependen* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pembelajaran akidah akhlak (*Independen*) dan perilaku peserta didik (*Dependen*).

Setelah melewati uji prasyarat tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji coefficients. Dari gambar diatas menyatakan nilai Constant (a) didapatkan 22,411, sementara Hasil Belajar Akidah Akhlak (b/koefisien regresi) didapatkan 0,397. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana yaitu $T \text{ hitung} > T \text{ tabel} = 5,651 > 2,080$, maka dengan ini hipotesis diterima. Sehingga variabel X Hasil Belajar Akidah Akhlak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Perilaku peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar Akidah Ahklak di kelas IV Materi Ahklak Terpuji Amanah di MI Al Karim Surabaya Prosentasenya sebesar 80% yang mana bila dibandingkan dengan pendapat Arikunto Suharsini yakni kriteria antara 65% - 100% berarti dinyatakan baik. Berikut tabel hasil belajar akidah akhlak kelas IV A MI Al Karim Surabaya.
2. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan terhadap peserta didik kelas IV A MI Al Karim Surabaya, terkait dengan pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV MI Al Karim Surabaya diperoleh nilai $Sig = 0,000$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga diperoleh hasil yang signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,574 sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV A MI Al Karim Surabaya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IV MI Al Karim Surabaya ini telah dijalankan dengan baik dan benar. Hal ini memiliki arti bahwa pembelajaran akidah akhlak tersebut merupakan pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk terbentuknya perilaku peserta didik yang baik dilingkungan madrasah maupun dilingkungan rumah. Dimana perilaku

tersebut dijalankan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Melalui pembelajaran akidah akhlak yang tepat dan benar diharapkan dapat terus meningkatkan perilaku amanah yang baik bagi peserta didik dilingkungan madrasah maupun luar madrasah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kesimpulan diatas, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan masukan dan saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih giat belajar dan bersemangat lagi ketika dalam kegiatan belajar apapun kegiatan tersebut harapan besar anak anak dapat menerima dan menyampaikan dengan Amanah sesuai dengan yang diajarkan. Karena bagus dan tidaknya sebuah madrasah akan dilihat dari perilaku peserta didik tersebut.

2. Bagi guru

Diharapkan seorang pendidik terkhusus guru mata pelajaran akidah akhlak lebih bersemangat, kreatif, dan inovatif, dikarenakan jika seorang pendidik menyampaikan dengan penuh semangat maka akan tercapai suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dan harus tetap berupaya untuk memberikan contoh-contoh terbaik bagi para peserta didik. Dimana guru adalah seorang yang sangat berperan penting dalam peserta didik. Adanya sebuah ungkapan bahwa Guru itu Di gugu dan di tiru. Segala bentuk tindakan dan ucapan akan menjadi contoh bagi peserta didik tersebut.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk mencari variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang sudah ada dalam penelitian tersebut. Serta mencari memperbanyak sampel dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Widodo Supriyono, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Adi Rianto, 2021. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Buku Obor)
- Afifudin Moh, Zulfah Machnunah Ani, 2021, “*Akidah Akhlak*”, Jombang, LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Agustianti Rifka, Pandriadi, dkk., *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Tohar Media, Gowa.
- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, 2010 “*Psikologi Belajar*”, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aisyah Siti, 2015, “*Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*”, Yogyakarta, Deepublish.
- Al-Attas Naquib, Golshani Mehdi, dkk, 2022, “*Ilmu Pendidikan Islam Analisis tentang Agama, Pendidikan dan Sains*”, Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Alfianika Ninit, 2018, “*Metode Penelitian Pengajaran*”, Yogyakarta, BUDI UTAMA.
- Anas Dudjono, 2003 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Andayani Dewi dan Safrida 2016, “*Akidah dan Etika dalam Biologi*”, Banda Aceh, Syiah Kuala University Press.
- Arifin Anugrah, 2019, “*Akidah Akhlak Berbasis Humanistik*”, Klaten : Lakeisha.
- Arifin Muhammad, Rini Ekayanti, 2021, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa*, UMSU PRESS.
- Arifin Zainal, 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar Syaifudin, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batubara Ismail Hanif, 2021, *Kurikulum di Negara Maju*, Umsupress.
- Bayu Niken, dkk, 2021 “*Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*”, Yayasan Kita Menulis.
- Berdasarkan observasi di kelas IV – A MI Al-Karim Surabaya. (10 Agustus 2022, pukul: 10.45 WIB).
- Bisri Khasan, 2021 “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*”, Nusamedia.
- Burhan Bungin, 2001, “*METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*”, Surabaya: Airlangga University Press.
- Dani Sartika, 2020 “*Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral*”, Vol.4, No. 1, *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*.
- Darma Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Guepedia).
- Deliati, 2022 “*Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran*”, Medan, Umsu Press.
- Eduard Jannes dan Purim Marbun, 2022, “*Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan*”, Penerbit Andi.
- Gainau Maryam B., 2021, “*Perkembangan Remaja dan Problematikanya*”, Yogyakarta, Ikatan Penerbit Indonesia.
- Hamdi Asep Saipul dan Badrudin Arief Rachman, 2016, *Dasar-dasar Agama Islam*, Sleman, Deepublish.
- Harefa Dermawan, Nduru Mastawati, dan Lies Dian Marsa Ndraha, 2020, *Teori*

- Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains, Sumatra Barat : Insan Cendikia Mandiri.*
- Harmoko, dkk, 2022, “*Metodologi Penelitian*”, CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hartini, 2022, “*Perilaku Organisasi (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*”, Jawa Barat, CV. Media Sains Indonesia.
- Hasanuddin, 2017, “*Biopsikologi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*”, Banda Aceh, Syiah Kuala University Press Darussalam.
- Hemamalini Kadek, Made Irawan, Anak Agung Oka Puspa, dkk., 2022, *Kompendium Pengetahuan Sumber (Perspektif Yoga Kesehatan, Komunikasi, Kewirausahaan, Seni Budaya Keagamaan, dan Pendidikan Hindu).*
- Herman Resito. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)
- Hotib Ahmad, 2022, “*Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary Dalam Perspektif Dakwah bi al-Qalam*”, Banjarsari Serang, A-Empat.
- Iqbal Hasan. 2012, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara
- Irfan Daniel Yudi, 2014, “*Akidah Islam*”, Shabri Shaleh Anwar.
- Jumhuri Muhammad Asroruddin, 2015, “*Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asa Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*”, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam,) Volume III
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.*
- Khalimi, 2009. *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: DEPAG RI)
- Kiswati, 2020, *Pedoman Praktis Penilaian Kurikulum 2013*, Qahar Publisher.
- Mahjuddin, 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits* (Jakarta: Kalam Mulia)
- Makruf Imam, 2019, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Surakarta : IAIN Surakarta.
- Matondang Zulkifli, 2019, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Mawardi Lubis Mawardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Bengkulu : Pustaka Belajar.
- Mokodompit Muliadi, Wullur Mozes, dkk, 2023 “*Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*”, Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Muhaimin, “*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*”....
- Murni Eva Marlina. 2013. *Kurikulum 2013 yang Berkarakter, JUPIIS*, Vol. 5 No. 2.
- Mustoip Sofyan, Japar Muhammad, MS Zulela, 2018, “*Implementasi Pendidikan Karakter*”, Surabaya, Jakad Publishing.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Nanasudjana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet V; Bandung : Sinar Baru Algensindo)
- Novitasari dkk, 2020, “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII di SMP Al-Mushlih Karawang*”, Vol. 5 No. 2.
- Observasi pada tanggal 03 November 2021
- Pratiwi Resky, 2018, “*Pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku*

- peserta didik Kelas V di MIN 2 Makassar*”, Skripsi, Makassar:UIN Alauddin Makassar, 2018
- Rahmat Pupu Saeful, 2018, “*Perkembangan Peserta Didik*”, Jakarta, Bumi Aksara.
- Rianto Adi, 2021, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*”, Jakarta, Buku Obor.
- Riduwan, 2004, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Saebeni Beni Ahmad, 2010, “*Ilmu Akhlak*”, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagal Syaiful, 2006, *Konsep dan Makna pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sinar, 2018, “*Metode Active Learning, Sleman*”, CV Budi Utama.
- Sobron Adi, 2020, *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*, *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.3 No.3.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kencana : Jakarta.
- Sugiyono, 2015, “*Statistika Untuk Penelitian*”, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002 “*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*”, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi, 2002, “*METODOLOGI PENELITIAN “Petunjuk Praktis Untuk peneliti Pemula*”, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002.
- Sukardi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kompetensi Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryo Prabandari Yayi, Padmawati Retna Siwi,dkk,”*Ilmu Sosial Perilaku untuk Kesehatan Masyarakat*”, Yogyakarta, UGM Press.
- Susanti Rani, 2023, “*Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Adab*”, Bogor, Tata Akbar.
- Sutianah Cucu, 2022, *Belajar dan Pembelajaran*, Qiara Media.
- Sutirna, 2021, “*Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*”, Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Suwandi Edi, 2022, “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta, Scifintech Andrew Wijaya.
- Syahviandy Riky, 2021 “*Sang Pelukis Masa Depan*”, Jakarta, Guepedia.
- Tampubolon Manotar, Diana Purnama Sari, 2023, *Etika dan Tanggung Jawab*, Global Eksekutif Teknologi
- Tokoh Filsafat, 2018,”*Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*”, Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana.
- Umar Beradza, 2020 “*Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda*”, Surabaya : Pustaka Progressip.
- Utama I Gusti Bagus Rai, Ni Made Eka Mahadewi, Ni Putu Dyah Krismawintari, *Metodologi Penelitian*, CV Budi Utama : Sleman.
- Warni, 2015, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging*”, Bunging.
- Wawancara dengan Kepala MI Al-Karim Surabaya, M. Ali Hasan, S.Pd. (10 Agustus 2022, pukul: 10.00 WIB).
- Yeri Ghazali, 2016 *Aplikasi Analisis MultVarite IBM SPSS 23*, Semarang : Undip Press.
- Yudianto Mohamad, 2021, “*Revitalisasi Peran Ekstrkulikuler Keagamaan di Madrasah*”, Sukabumi, Farha Pustaka.
- Yusrizal, Rahmati, 2020, *Tes Hasil Belajar*, Bandar Publishing : 2020.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PERILAKU PESERTA DIDIK

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu !

PERTANYAAN	YA	TIDAK
1. Apakah anda selalu menjawab salam ?		
2. Ketika diberikan PR akidah akhlak, apakah anda mengerjakan pr tersebut ?		
3. Ketika anda meminjam buku diperpustakaan dengan tenggang waktu yang telah ditentukan, apakah anda mengembalikan buku tersebut tepat pada waktunya ?		
4. Apakah anda mengembalikan benda milik teman yang telah dipinjam ?		
5. Ketika diberikan sebuah amanah dari temanmu yang sedang sakit untuk menyampaikan surat sakit kepada guru, apakah anda menyampaikan amanah surat sakit tersebut ?		
6. Ketika pembagian tugas piket, apakah anda melaksanakan tugas piket kelas tanpa diperintah ?		
7. Guru menyampaikan sebuah informasi untuk orang tua, apakah anda menyampaikan informasi tersebut kepada orang tua dengan benar ?		
8. Ibu memerintahkan untuk menjaga adik, apakah anda menjaga adik dengan penuh tanggung jawab ?		
9. Anda ditunjuk sebagai ketua kelas, apakah dengan jabatan tersebut anda menyalahgunakan jabatan itu ?		
10. Ketika teman anda sudah percaya dengan anda untuk menjaga rahasianya. Apakah anda akan menjaga rahasia tersebut ?		

INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Tanda Tangan Orang Tua	Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	NILAI
	Kelas / No Absen : IV (EMPAT) ... /	
	Hari / Tanggal :	
	Waktu : 60 menit	Tanda Tangan Guru
	Nama Siswa :	

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Yang dimaksud dengan amanah adalah....
 - a. percaya diri
 - b. jujur
 - c. cerdas
 - d. dapat dipercaya**

2. Akibatnya jika kamu tidak berperilaku amanah yaitu....
 - a. disukai banyak orang
 - b. memiliki banyak sahabat
 - c. tidak dipercaya orang lain**
 - d. dipercaya orang lain

3. hikmah yang bisa kamu dapatkan jika kamu berperilaku amanah, kecuali...
 - a. dipercaya orang lain
 - b. mendapat simpati dari semua pihak
 - c. hidupnya akan sukses
 - d. tidak ada yang mau berteman**

4. Ciri-ciri orang yang amanah adalah....
 - a. suka merusak barang titipan

- b. memegang janji dengan baik
 - c. tidak bertanggung jawab
 - d. tidak menjaga nikmat yang diberikan oleh Allah SWT
5. Allah Swt memerintahkan hamba-Nya agar bersifat amanah. Seperti firman-Nya dalam Al-Quran surah an Nisa ayat....
- a. 48
 - b. 58
 - c. 38
 - d. 28
6. Berperilaku amanah harus diterapkan dikehidupan sehari-hari dikarenakan banyak manfaatnya, kecuali...
- a. dengan amanah orang disekitar merasa aman
 - b. orang yang berbuat baik kepada orang lain sesungguhnya telah berbuat baik kepada diri sendiri
 - c. menjadi salah satu kunci kesuksesan
 - d. tidak dipercaya oleh orang lain
7. Contoh perilaku amanah terhadap dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- a. menjaga rahasia
 - b. menyontek
 - c. tidak melaksanakan piket
 - d. merusak barang titipan
8. Yang harus kamu lakukan jika dititipi barang oleh temanmu adalah...
- a. merusak
 - b. mengotori
 - c. membuat mainan
 - d. menjaganya
9. Apabila kita dipercaya untuk menjaga sebuah rahasia, baik itu rahasia pribadi, rahasia keluarga, dan lain lain. Maka apa yang harus kita lakukan adalah....

a. menjaga rahasia tersebut

b. mengumbar rahasia

c. membagi-bagikan rahasia tersebut

d. menceritakan kepada orang lain

10. Bagaimana menurut pendapatmu, jika suatu saat ada seseorang yang dititipi barang kemudian karena sesuatu hal yang tidak disengaja, barang tersebut menjadi rusak sebelum sampai kepada yang berhak.

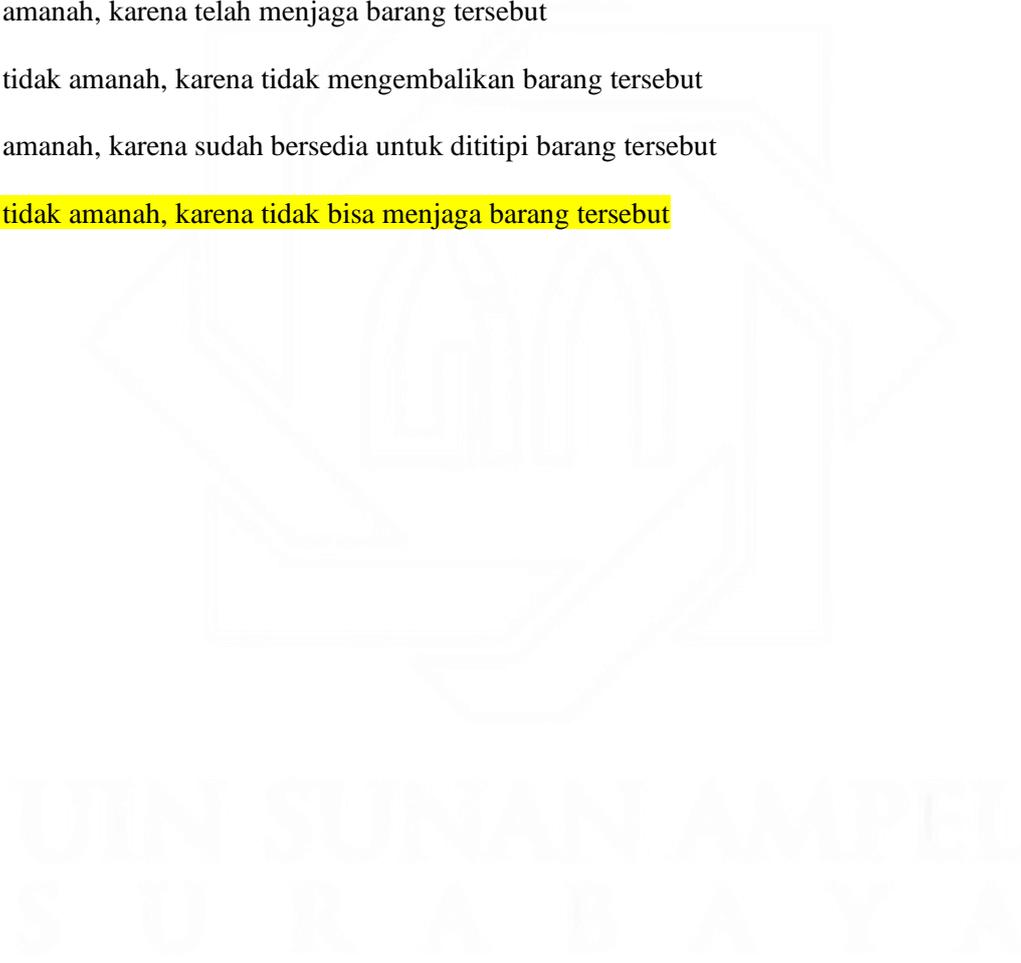
Apakah orang yang dititipi barang tersebut dikatakan tidak Amanah? Mengapa ?

a. amanah, karena telah menjaga barang tersebut

b. tidak amanah, karena tidak mengembalikan barang tersebut

c. amanah, karena sudah bersedia untuk dititipi barang tersebut

d. tidak amanah, karena tidak bisa menjaga barang tersebut



————— **Good luck !** —————

INSTRUMEN PENELITIAN

HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Tanda Tangan Orang Tua	Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	NILAI
	Kelas / No Absen : IV (EMPAT) ... /	
	Hari / Tanggal :	
	Waktu : 60 menit	Tanda Tangan Guru
	Nama Siswa :	

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

Perhatikan bacaan dibawah ini ! Pada bacaan dibawah ini untuk menjawab pertanyaan soal nomer 1 – 3 !

Pada hari itu, ibu berpesan menyuruh Anton untuk menjaga toko kue nya sebentar karena ibu ada keperluan membeli bahan kue yang sudah habis. Tidak lama kemudian Budi sahabat Anton datang.

“Anton mari main sepak bola di lapangan!” ajak Budi. Karena Anton diberi pesan oleh ibunya untuk menjaga toko maka dia menolak ajakan Budi dengan tetap menjaga toko kue ibu sampa kembali.

Kita harus bisa menjaga amanat yang diberikan kepada kita, karena jika tidak menjaganya maka kita tidak dapat dipercaya oleh orang yang memberikan amanat tersebut.

1. Budi mengajak Anton untuk....
 - a. melihat sepak bola
 - b. tidak menjaga amanahnya adik

- c. bermain sepak bola
 - d. menjaga amanah
2. Anton menolak ajakan Budi untuk bermain sepak bola dikarenakan....
- a. Anton disuruh menjaga adiknya
 - b. Anton sedang asyik bermain sendiri
 - c. Anton kedatangan tamu
 - d. Anton disuruh ibu menjaga took
3. Yang terjadi ketika Anton tidak menjaga amanahnya dengan baik adalah....
- a. ibu menyukainya
 - b. adik bersedih
 - c. ibu menghargai tindakan anaknya
 - d. ibu tidak akan percaya lagi kepada kita
4. DiMadrasah Ida meminjam buku milik Intan, karena tergesa-gesa pulang Madrasah Ida lupa mengembalikan bukunya. Sesampai dirumah Ida baru ingat kalau bukunya Rini belum dikembalikan, kemudian Ida segera pergi ke rumah Rini untuk mengembalikan buku tersebut. Sikap Ida merupakan perilaku yang....
- a. shiddiq
 - b. baladah
 - c. amanah
 - d. fathonah
5. Tono adalah anak yang pemberani. Dia dipilih menjadi ketua kelas di

Madrasahny. Sikap Tono semaunya sendiri, dia sering menyuruh teman-temannya untuk membelikannya jajan memakai uang temannya.

Sikap Tono termasuk sikap yang...

- a. amanah
- b. tidak amanah
- c. terpuji
- d. kidzzib

6. Perhatikanlah pernyataan berikut ini !

- 1) Menjaga harta yang telah Allah berikan
- 2) Menyimpan barang milik teman yang dipinjam
- 3) Menjalankan kewajiban anak dirumh ‘
- 4) Menggunakan barang milik teman tanpa izin terlebih dahulu

Dari pernyataan diatas, yang termasuk kedalam berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari ditandai nomor....

- a. 1,2 dan 3
- b. 1,2, dan 4
- c. 1,3, dan 4
- d. 4, 1, dan 3

7. Dibawah ini yang bukan merupakan sikap terpuji yaitu....

- a. ujub
- b. siddiq
- c. fathonah

- d. amanah
8. Sebagai seorang anak yang amanah yang perlu dilaksanakan oleh anak adalah....
- a. mentaati ibu dan ayah
 - b. mendidik anak
 - c. menjaga kebajikan rakyat
 - d. mengawal setiap pendapatan negara
9. Orang yang memiliki sifat amanah akan dipercayai dengan orang lain sebagaimana Nabi Muhammad yang mendapat gelar Al – Amin dikarenakan beliau....
- a. berkata bohong
 - b. ingkar janji
 - c. cerdas
 - d. berkata benar
10. Sikap amanah harus diterapkan sejak...
- a. remaja
 - b. D.sa
 - c. balita
 - d. dini

INSTRUMEN PENELITIAN

PERILAKU PESERTA DIDIK

KI	KD	INDIKATOR	PERTANYAAN
Menyajikan pengetahuan dalam Bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	Mengkomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik mampu menerapkan perilaku terpuji yaitu amanah dalam kehidupan sehari-hari	1. Apakah anda selalu menjawab salam ?
			2. Ketika diberikan PR akidah akhlak, apakah anda mengerjakan pr tersebut ?
			3. Ketika anda meminjam buku dipergustakaan dengan tenggang waktu yang telah ditentukan, apakah anda mengembalikan buku tersebut tepat pada waktunya ?
			4. Apakah anda mengembalikan benda milik teman yang telah dipinjam ?
			5. Ketika diberikan sebuah amanah dari temanmu yang sedang sakit untuk menyampaikan surat sakit kepada guru, apakah anda menyampaikan amanah surat sakit tersebut ?
			6. Ketika pembagian tugas piket, apakah anda melaksanakan tugas piket kelas tanpa diperintah ?
			7. Guru menyampaikan sebuah informasi untuk orang tua, apakah anda menyampaikan informasi tersebut kepada orang tua dengan benar ?
			8. Ibu memerintahkan untuk menjaga adik, apakah anda menjaga adik dengan penuh tanggung jawab ?
			9. Anda ditunjuk sebagai ketua kelas, apakah dengan jabatan tersebut anda menyalahgunakan jabatan itu ?

			10. Ketika teman anda sudah percaya dengan anda untuk menjaga rahasianya. Apakah anda akan menjaga rahasia tersebut ?
--	--	--	---



INSTRUMEN PENELITIAN
TES HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
KD 3.4

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor soal	Kriteria Soal	Skor
Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan makna perilaku manah dalam kehidupan sehari-hari	1	C1	4
		2	C1	4
		3	C2	6
		4	C1	4
		5	C1	4
	Peserta didik mampu menentukan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari	6	C2	6
		7	C1	4
		8	C2	6
		9	C1	4
		10	C3	8

SKOR TOTAL

50

INSTRUMEN PENELITIAN
TES HASIL BELAJAR AKIDAH AHKLAK
KD 2.4

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor soal	Kriteria Soal	Skor
Menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik Peserta didik mampu menentukan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari	1	C1	4
		2	C1	4
		3	C1	4
		4	C3	8
		5	C2	6
		6	C2	6
		7	C1	4
		8	C1	4
		9	C2	6
		10	C1	4

SKOR TOTAL

50

Lampiran 2

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak.



Gambar 1 wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak

Wawancara dengan peserta didik.



Gambar 2 wawancara dengan peserta didik





Kegiatan di dalam kelas.



Gambar 3 kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Mengamati Pembelajaran.



Gambar 4 mengerjakan tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Pemberian Angket



Gambar 5 Pemberian angket perilaku peserta didik

Gedung Madrasah.



Gambar 6 Lingkungan MI Al Karim Surabaya Gedung Timur



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA